

4. TEMUAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Hubungan LDR dapat dikatakan sebuah bentuk hubungan romantis jarak jauh, dimana dua orang yang terpisah secara fisik yang disebabkan oleh jarak sehingga terbatas untuk melakukan kontak fisik, berkomunikasi dan bertemu secara langsung (Pistole & Roberts, 2011).

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai informan yang terlibat hubungan jarak jauh, Seperti yang dialami oleh AA berumur 23 tahun dan pasangannya HR berumur 24 tahun, dimana AA harus melanjutkan pendidikannya di negara lain dan mereka sudah menjalin hubungan selama 1,5 tahun dan mereka terpisah oleh jarak yakni negara Indonesia – Taiwan. Sedang fenomena yang terjadi lainnya seperti dialami oleh GW berumur 22 tahun dan pasangannya AR berusia 22 tahun yang menjalin hubungan berbeda negara karena pasangannya yang harus melanjutkan pendidikannya. Mereka sudah menjalin hubungan beda negara selama 2 tahun yakni antara negara Indonesia – Australia. Selanjutnya fenomena yang sama di alami oleh AK berumur 22 tahun dan pasangannya IS berumur 22 tahun, dimana mereka sudah menjalin hubungan kurang lebih 3 tahun dimana pasangannya harus melanjutkan pendidikannya di negara lain oleh karena itu mereka terlibat dalam menjalin hubungan jarak jauh yakni antara negara Indonesia – Kanada.

4.2 Profil Informan

1. Pasangan 1

Dalam penelitian ini pasangan pertama adalah seorang mahasiswa yang sedang berkuliah di Taiwan yakni AA merupakan mahasiswa berumur 23 tahun, setelah ia lulus SMA ia mendapat beasiswa untuk kuliah di Taiwan sehingga ia mengambil beasiswa tersebut dan melanjutkan pendidikannya di Taiwan. Dan saat libur tiba ia tidak pernah pulang ke Indonesia ia selalu menghabiskan liburannya di Taiwan dan orang tuanya yang pergi ke Taiwan untuk mengunjunginya. Ia kenal dengan pasangannya melalui game online (Mobile Legends) melalui game online tersebut ia dan pasangannya menjadi lebih akrab dan semakin sering untuk berkomunikasi. Sedangkan pasangannya yakni HR ia seorang mahasiswa berumur 23 ia berkuliah di salah satu universitas di Indonesia ia termasuk seorang yang sangat senang bermain games dan pada akhirnya ia dikenalkan

oleh temannya untuk bermain game bersama AA pasangannya, dari situlah mereka menjadi akrab dan sering untuk bermain games bersama. Pada akhirnya mereka memutuskan untuk berpacaran dan sudah menjalani hubungan dari tahun 2022 dengan AA. Mereka juga sudah saling bersepakat dan menerima segala konsekuensi dalam hubungannya karena mengingat mereka terpisah oleh jarak yakni berbeda negara. Selama menjalani hubungan mereka terpisah oleh jarak, sehingga mereka terlibat *long distance relationship*.

Dalam strategi komunikasi interpersonal AA dan HR memulai hubungan melalui game online pada tahun 2022 dimana posisi mereka memang sudah berbeda negara dimana AA sedang berkuliah di Taiwan sedangkan HR di Indonesia, dan mereka bersepakat untuk menjalani hubungan jarak jauh, selama menjalani *long distance relationship* mereka belum sempat bertemu karena AA tidak mengambil waktu liburnya untuk pulang ke Indonesia dan mereka menjalin hubungan hanya melalui handphone. Namun setelah AA lulus ia akan segera pulang ke Indonesia dan akan menemui pasangannya yakni AR dan itu sudah jadi kesepakatan mereka berdua.

2. Pasangan 2

Dalam penelitian ini pasangan kedua adalah seorang mahasiswa yakni GW berumur 22 tahun. GW berkuliah di salah satu universitas di Indonesia dan terlibat *long distance relationship* karena pasangannya sedang menempuh pendidikannya di Australia. Sebelumnya GW sudah kenal dengan pasangan Ketika mereka duduk di bangku SMA namun disitu status mereka hanya sekedar teman dan Ketika kuliah mereka menjadi lebih dekat dan memutuskan untuk berpacaran. GW selain menjadi seorang mahasiswa ia juga dikenal sebagai influencer dan ia juga disibukkan dengan pekerjaan, disisi itu GW sangat terbantu dengan kesibukannya agar tidak merasa kesepian karena ia dan pasangannya menjalin hubungan beda negara.

Sedangkan pasangannya yakni AR ia seorang mahasiswa berumur 22 tahun. yang sedang menempuh pendidikannya di Australia, dan menjalani hubungan jarak jauh dengan GW. Sebelumnya memang mereka bersepakat untuk menjalani hubungan beda negara karena pada awal mereka berpacaran AR sudah memberitahu GW jika ia akan pergi ke Australia untuk melanjutkan pendidikannya disana dan GW pun menerima dan mereka bersepakat untuk ldr beda negara. Dan setiap libur kuliah AR selalu pulang ke Indonesia pada saat ia pulang ke Indonesia ia menggunakan waktunya untuk berkumpul

dengan keluarga serta pasangannya GW, selain itu juga keluarga dari mereka juga sering berkumpul bersama sehingga hubungan mereka tergolong sangat erat karena keluarga mereka sudah saling kenal satu sama lain dan setelah liburan selesai AR Kembali ke Australia lagi.

Dalam strategi komunikasi interpersonal GW dan AR sepakat menjalani hubungan jarak jauh beda negara, dan mereka menjalani hubungan jarak jauh di tahun 2021. Saat memulai hubungan mereka belum terpisah oleh jarak dan setelah tiga bulan menjalin hubungan mereka ldr dimana AR sedang mengejar pendidikannya di Australia. Setiap menjelang libur tentu AR pulang ke Indonesia sehingga mereka dapat bertemu, setelah selesai liburan maka mereka kembali melanjutkan hubungan jarak jauh beda negara karena AR harus kembali melakukan pendidikannya di Australia tentu itu sudah menjadi kesepakatan mereka berdua.

3. Pasangan 3

Dalam penelitian ini pasangan ketiga yakni AK merupakan mahasiswa berumur 22 tahun, ia berkuliah di salah satu universitas di Indonesia selain berkuliah AK juga memiliki pekerjaan freelance guna menyalurkan hobinya melalui pekerjaannya yakni sebagai model karena memang dia sangat hobby traveling dan sangat suka berfoto-foto sehingga ia sangat senang dengan pekerjaannya dan tidak menghambat kuliahnya. Dan ia terlibat *long distance relationship* beda negara karena pasangannya IS harus mengejar pendidikannya di Kanada, AK kenal dengan pasangannya sudah lama sejak ia duduk di bangku SMP dan pasangannya adalah sahabatnya sendiri selama bersekolah mereka sangat dekat, mereka juga satu SMA dan selalu bermain bersama, setelah lulus SMA mereka menjadi lebih dekat lagi dan akhirnya mereka memutuskan untuk berpacaran pada saat memasuki perkuliahan.

Sedangkan pasangannya yakni IS merupakan mahasiswa yang sedang berkuliah di Kanada dan berumur 22 tahun, IS dan AK terlibat ldr beda negara dari awal mereka memulai hubungan namun sebelumnya memang mereka sudah mengetahui bahwa IS akan kuliah di Kanada dan mereka sudah sepakat untuk menjalin hubungan beda negara meskipun mereka sudah tahu konsekuensinya karena perbedaan waktu yang sangat banyak yakni 11 jam. IS selama kuliah di Kanada belum sempat pulang ke Indonesia oleh karena itu sangat sulit bagi mereka untuk bertemu karena IS merasa jika libur pulang

ke Indonesia akan sangat boros dan ia memutuskan untuk tetap di Kanada jika libur telah tiba, jika kuliahnya sudah selesai ia baru bisa pulang ke Indonesia.

Dalam strategi komunikasi interpersonal AK dan IS bersepakat untuk menjalani hubungan jarak jauh beda negara dan Ketika mereka awal berpacaran mereka sudah tahu akan menjalani hubungan jarak jauh beda negara. Mereka memulai hubungan pada tahun 2020 dimana mereka memasuki dunia perkuliahan. Karena IS harus pergi ke Kanada untuk mengejar pendidikannya dan selama menjalani hubungan mereka terpisah oleh jarak dan mereka bersepakat bertemu saat AK sudah lulus dan pulang ke Indonesia karena selama kuliah di Kanada IS tidak pulang ke Indonesia, ia akan pulang apabila kuliahnya sudah selesai dan itu sudah menjadi kesepakatan mereka berdua.

4.3 Setting Penelitian

Penelitian melakukan wawancara kepada 3 pasang informan, wawancara dilakukan melalui media online (*zoom meeting*), dikarenakan jarak peneliti dengan informan berbeda oleh karena itu peneliti menggunakan *zoom meeting* untuk mewawancarai informan, dan suasana saat melakukan wawancara cukup hening karena saat melakukan wawancara kami berada di dalam ruangan yang hening. Hanya saja saat melakukan tanya jawab sempat terjadi kendala suara yang kurang jelas karena jaringan yang terkadang bermasalah sehingga harus mengulang pertanyaan maupun jawaban, namun sesi wawancara tetap berjalan lancar.

Penelitian melakukan wawancara kepada AA informan pertama pada 28 april 2024 pukul 20.00 WIB, wawancara dilakukan melalui *zoom meeting*, saat melakukan wawancara peneliti sangat di sapa ramah oleh informan dan pada saat itu informan mengenakan baju santai yakni kaos berwarna hitam polos. Sebelum wawancara dimulai peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada informan untuk merekam percakapan wawancara, mengambil foto saat wawancara, serta ijin mempublikasi data hasil wawancara, dan dengan senang hati informan mengijinkan. Dan pada saat wawancara berlangsung informan sangat bersemangat dalam menjawab pertanyaan dari peneliti pada waktu itu suasana saat melakukan wawancara sangat hening karena terlihat sedang berada dalam kamar tidur, dan informan terlihat sangat santai saat bercerita mengenai hubungannya, wawancara yang dilakukan sekitar 16 menit telah selesai dan peneliti mengucapkan terimakasih serta pamit kepada informan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada HR pasangan dari informan pertama yakni AA, wawancara dilakukan pada 29 April 2024, pada pukul 19.30 melalui *zoom meeting* pada waktu wawancara berlangsung informan menyapa peneliti dengan sangat ramah dan pada waktu itu informan mengenakan baju kaos berwarna hitam polos, sebelum memulai wawancara peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada informan untuk merekam percakapan berlangsung, mengambil foto bersama, dan mempublikasi data dari hasil wawancara, informan dengan senang hati memberi izin. Pada saat wawancara berlangsung informan terlihat lumayan canggung dikarenakan kita baru pertama kali berkenalan namun informan sangat terbuka saat melakukan tanya jawab yang diberi peneliti, wawancara dilakukan sekitar 14 menit dan saat wawancara selesai peneliti mengucapkan terimakasih dan ijin pamit.

Informan kedua GW diwawancarai pada 30 April 2024 pada pukul 19.00 WIB melalui *zoom meeting* pada saat wawancara berlangsung peneliti disapa oleh informan dengan sangat ramah karena kita berteman dan sebelum memulai wawancara peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada informan untuk merekam percakapan berlangsung, mengambil foto bersama, dan mempublikasi data dari hasil wawancara, informan dengan senang hati memberi izin saat melakukan wawancara suasananya sangat hening dan informan juga terlihat sangat santai dan terbuka saat menjawab pertanyaan dari peneliti, informan juga terlihat sangat terbuka saat melakukan wawancara pada waktu itu informan mengenakan baju santai berupa piyama berwarna hitam dengan corak garis berwarna putih di bagian lengannya. Wawancara dilakukan sekitar 15 menit dan saat wawancara selesai peneliti berpamitan dan mengucapkan terimakasih kepada informan.

selanjutnya peneliti mewawancarai AR pasangan dari GW informan kedua, wawancara dilakukan pada 30 April 2024 pukul 16.00 melalui *zoom meeting* pada saat wawancara berlangsung peneliti menyapa informan dan disambut dengan ramah, suasana saat melakukan wawancara hening dan berjalan lancar. Informan juga terlihat sangat bersemangat saat melakukan wawancara pada saat itu informan mengenakan baju santai berwarna biru tua, sebelum memulai wawancara peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada informan untuk merekam percakapan berlangsung, mengambil foto bersama, dan mempublikasi data dari hasil wawancara, informan dengan senang hati memberi izin, wawancara dilakukan sekitar 13 menit setelah selesai melakukan wawancara peneliti berpamitan dan mengucapkan terimakasih kepada informan.

Informan ketiga AK dilakukan pada 17 Mei 2024 pukul 10.00 WIB melalui *zoom meeting* saat melakukan wawancara informan terlihat sangat ramah dengan suasana yang cukup hening pada saat itu informan terlihat mengenakan baju tidur berwarna hitam dan mengenakan earphone. Sebelum memulai wawancara peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada informan untuk merekam percakapan berlangsung, mengambil foto bersama, dan mempublikasi data dari hasil wawancara, informan dengan senang hati memberi izin. Informan terlihat sangat terbuka dan santai saat menjawab pertanyaan dari penelitian dan wawancara berlangsung selama 15 menit an pada saat wawancara selesai peneliti berpamitan dan mengucapkan terimakasih kepada peneliti.

selanjutnya peneliti mewawancarai IS pasangan dari informan ketiga, yang dilakukan pada 17 Mei 2024 pukul 08.00 WIB melalui *zoom meeting*, saat melakukan wawancara informan terlihat sangat ramah dengan suasana hening. Sebelum memulai wawancara peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada informan untuk merekam percakapan berlangsung, mengambil foto bersama, dan mempublikasi data dari hasil wawancara, informan dengan senang hati memberi izin. Saat melakukan wawancara informan terlihat cukup terbuka untuk menceritakan hubungannya dan pada saat itu informan mengenakan baju kaos berwarna hitam polos, wawancara berlangsung selama 12 menit setelah wawancara selesai peneliti berpamitan dan mengucapkan terimakasih kepada informan.

4.4 Temuan Data, Analisis, dan Interpretasi Data

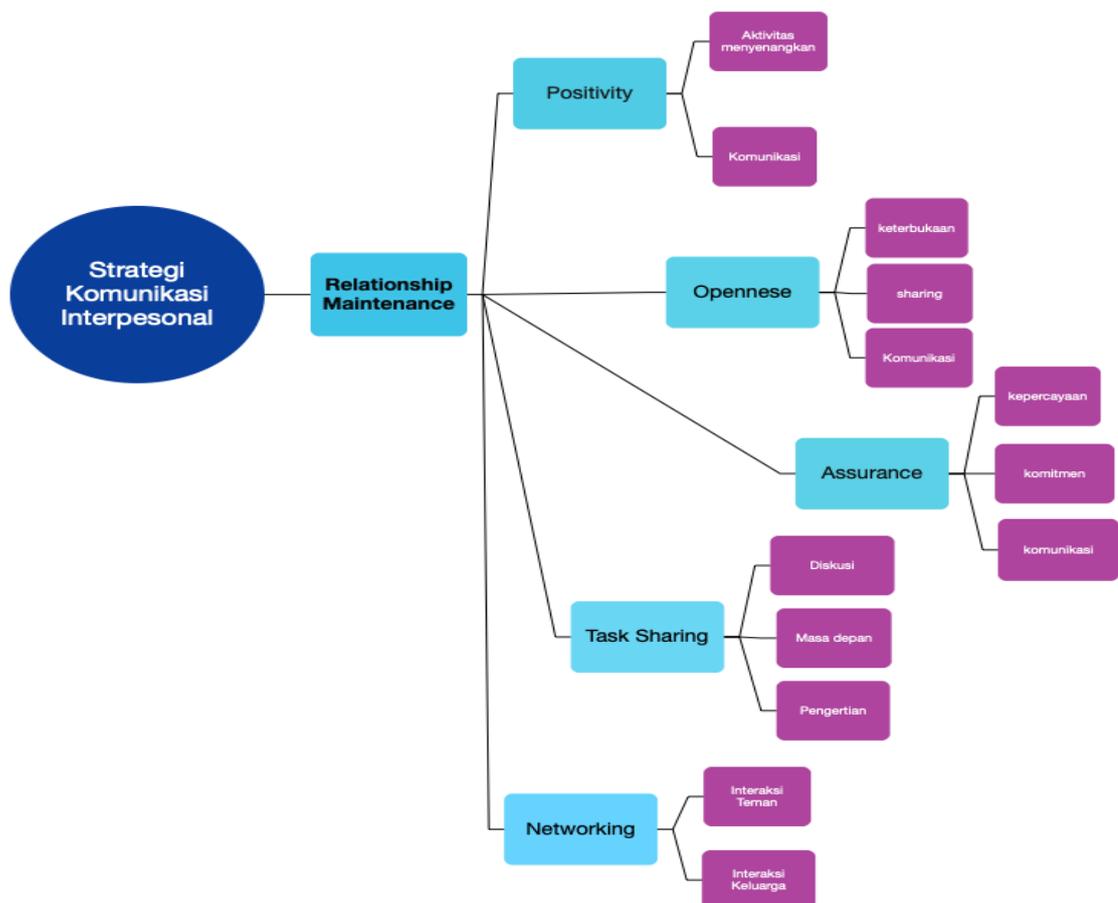
Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai temuan data, analisis, Interpretasi data, dan triangulasi yang akan menjelaskan bagaimana strategi komunikasi interpersonal dalam mempertahankan pada pasangan berpacaran beda negara yang didapatkan dari informan. Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang dapat mendukung untuk pengambilan data dari informan. Wawancara yang dilakukan bersifat santai dan menggunakan bahasa serta kata-kata yang ringan sehingga informan paham dan dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

4.4.1 Temuan Data

Pada sub bab ini, akan dijelaskan mengenai temuan data yang didapatkan oleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan tiga pasangan informan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal dalam mempertahankan pada pasangan berpacaran beda negara yang didapatkan dari informan.

4.4.1.1 Strategi Relationship Maintenance

Peneliti melakukan wawancara dengan tiga pasangan informan sebagai pelaku dalam menjalani strategi *relationship maintenance* pada pasangan berpacaran beda negara. Ada lima konsep yang dapat dijadikan acuan dalam membangun strategi *relationship maintenance*. Lebih detail dapat dilihat melalui visualisasi hasil NVIVO 14 :

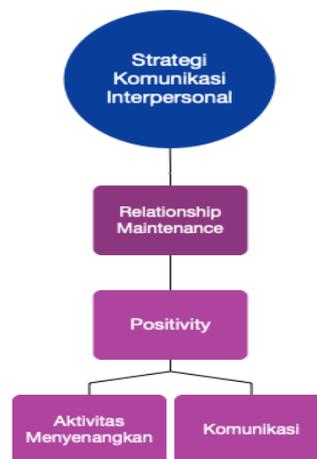


Bagan 4.1 visualisasi teori dari hasil NVIVO 14

Sumber : Olahan peneliti, 2024.

1. Positivity

Proses strategi komunikasi dalam mempertahankan hubungan umumnya memerlukan sisi positivity, Positivity merupakan perilaku yang membantu interaksi dan suasana menjadi menyenangkan, seperti sikap baik, romantic, pujian, dan sikap yang membangun percaya diri satu sama lain. Lebih detail dapat dilihat melalui visualisasi hasil NVIVO 14 :



Bagan 4.2 visualisasi konsep positivity

Sumber : Olahan peneliti, 2024.

AA merupakan seorang yang menerapkan sisi positivity dalam hubungannya. Pada keterangannya saat melakukan wawancara, AA memiliki cara dalam membangun hubungannya menjadi suasana yang menyenangkan hal tersebut ia lakukan guna membangun kemitraan agar hubungannya tidak membosankan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan AA, peneliti menemukan bahwa AA termasuk pelaku relationship maintenance yang menyenangkan, mampu membangun suasana baru agar tidak membosankan dalam hubungannya.

*“selalu videocall sih mel terus juga **game bareng** atau **gak nonton bareng** lewat google meet gitu biar tetap ada misteri.” (AA, Apr 28, 2024)*

Sama halnya seperti yang dinyatakan oleh HR pasangan dari AA informan pasangan pertama, bahwa ia selalu mencoba hal-hal menyenangkan yang dapat dilakukan bersama pasangannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan HR, peneliti menemukan bahwa HR termasuk pelaku relationship maintenance yang menyenangkan dan selalu berusaha menciptakan hal-hal menyenangkan untuk pasangannya, agar tidak membosankan dalam hubungannya.

*“pastinya kabar lah ya.. mungkin video call atau gak chat, kita juga biasa **suka ngegame bareng** gitu biar ga bosan.” (HR, Apr 29, 2024)*

“Oh, kalau untuk kita berdua sih, komunikasi aja tuh... Jadi itu kita berdua tuh random kadang -kadang. Ya, kadang -kadang tapi lebih banyaknya tuh WhatsApp. Tapi kalau misalnya kita kayak, kita berdua udah bosan. Gatau misal kalau Idr nih, aku kayak... kok Cuma video call -video call doang. Jadi ya aku jadi cowok ya. Mungkin kita harus ganti dulu ya, mungkin main game berdua. Sambil pakai voice note. Sambil bercerita. Terus kadang -kadang kita dari laptop, dari Zoom. Sambil nonton film. Jadi banyak sih alat komunikasi kita gitu.” (HR, Apr 29, 2024)

pada keterangan GW informan kedua saat melakukan wawancara, GW sisi positivity di dalam hubungannya hal tersebut ia lakukan guna membangun hubungan mereka agar lebih menyenangkan. Berdasarkan keterangan dari GW, peneliti menemukan bahwa GW juga termasuk pelaku hubungan jarak jauh yang menyenangkan dengan caranya tersendiri dengan pasangannya agar suasana dalam hubungannya tidak membosankan.

*“semua sih hahaha... Whatsapp, line, instagram, pernah zoom juga kita soalnya kayak **nonton bareng** gitu kayak share screen gitu. pokoknya semua yang kita bisa kita pakai tapi lebih intens pakek line sih.” (GW, Apr 30, 2024)*

*“semua sih hahaha... Whatsapp, line, instagram, pernah zoom juga kita soalnya kayak nonton bareng gitu kayak share screen gitu. pokoknya semua yang kita bisa kita pakai tapi lebih intens pake line sih. ya palingan lewat video call sih biasa nya kalau salah satu dari kita ulang tahun gitu, kita beli kue buat ucapin ke yang ultah terus **tiup lilin bareng ya meskipun kita LDR** gitu-gitu sih. soalnya ya susah beda negara gini. Tapi dia biasa nya kreatif sih kalau aku ultah **gitu dia buatin aku video romantis** gitu video kita berdua dia edit-edit gitu terus kita nonton bareng gitu share screen.” (GW, Apr 30, 2024)*

selanjutnya sama halnya seperti yang dinyatakan oleh AR pasangan dari GW informan pasangan kedua ia termasuk pelaku hubungan jarak jauh yang romantis terhadap pasangannya dengan mengusahakan kreativitasnya saat pasangannya berulang tahun dengan membuat cuplikan-cuplikan video pasangannya untuk ditonton bersama.

*“ya biasa nya kalau ngucapin dia ultah gitu videocall sih, biasa nya **aku buatin dia video-video kita berdua tak edit-edit** gitu tak suruh dia nonton pasti dia sueneng terus ya kayak **tiup lilin bareng** meskipun lewat videocall kan itu termasuk bagus gitu soalnya ya susah kalau beda negara gini, gitu sih...” (AR, Apr 30, 2024)*

Berbeda dengan yang dijelaskan oleh AK informan pasangan ketiga, ia menyatakan bahwa di dalam hubungannya memang terdapat sisi positivity namun berbeda dengan dua pasangan lainnya, dimana pasangan lainnya mampu menciptakan hal-hal menyenangkan seperti netflix-an bareng, game bareng hingga menuangkan kreativitasnya dalam hubungan. namun AK dan pasangan tidak bisa melakukan aktivitas menyenangkan seperti yang dilakukan dua pasangan informan lainnya dikarenakan perbedaan zona waktu yakni mereka berbeda 11 jam sehingga sangat sulit untuk berkomunikasi. Namun saat salah satu ada yang ulang tahun mereka tetap berusaha mengucapkan dengan video call dan tiup lilin bersama.

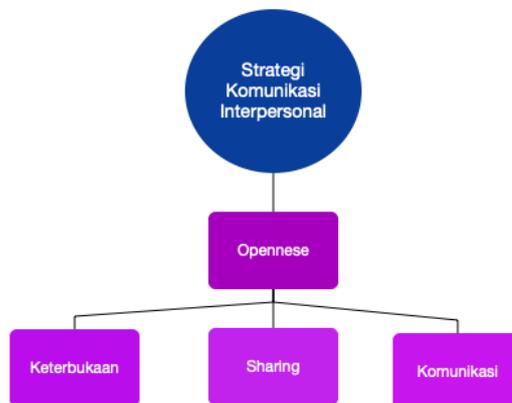
*“em... the most simple thing misalnya kayak my birthday gitu kan yaa ucapan lewat video call sih karena ya susah juga kan beda negara. terus kita juga tiap **birthday tiup lilin bareng** sih meskipun Cuma lewat videocall.” (AK, Mei 17,2024)*

Seperti halnya yang dijelaskan oleh IS pasangan dari AK informan ketiga, ia menyatakan bahwa. Ia menceritakan awal mereka kenal hingga sempat menjadi teman dan berbeda dengan yang diceritakan oleh AK, IS lebih menjelaskan dimana mereka sebelum pacaran dan saat mereka berpacaran mereka sudah terpisah oleh jarak dan sudah menjadi kesepakatan mereka bersama.

“Jadi kita itu awalnya ketemu waktu kita SMP karena setelah SD itu kita apply SMP yang sama kan eh... terus kebetulan kita itu sekelas waktu itu dan kita tuh temenan, jadi pas SMP kelas 1-3 kita sekelas bareng meskipun tiap tahun ada rolling kelas kita itu selalu bareng sekelas jadinya ya... kita temenan kita belajar bareng, nah selama sekolah kita temenan tapi pas masuk kuliah tuh kita deketnya lebih intens jadi kita mutusin buat pacaran gitu sih.” (IS,Mei 17,2024)

1. Openness

Dalam menjaga suatu hubungan tentu memerlukan *openness*, *openese* sendiri merupakan sikap memperlihatkan keterbukaan diri pada orang lain yang tidak dibagikan pada semua orang. Lebih detail dapat dilihat melalui visualisasi hasil NVIVO 14 :



Bagan 4.3 visualisasi konsep Openness

Sumber : Olahan peneliti, 2024.

AA merupakan pelaku yang menerapkan sisi *openness* dalam hubungannya sehingga sangat membantu dalam menjaga hubungan jarak jauhnya. Dimana AA selalu mengutamakan kabar kepada pasangannya jika hendak bepergian dan selalu membicarakan setiap keputusan yang ingin ia ambil kepada pasangannya dan ia juga menyatakan bahwa di hubungannya harus disiplin dan pasangan wajib tahu dengan semua yang ia lakukan.

*“Kalau keputusan penting, ya pasti harus diomongin dulu kan Maksudnya, harus, **cowo ku harus tahu** dan kita harus bisa apa ya, istilahnya harus bisa disiplin gitu loh Kalau udah ambil keputusan itu tapi sampe kayaknya belum ada keputusan besar yang betul -betul begitu penting sih Mel Tapi kalau keputusan -keputusan kecil ada, misalnya aku keluar sama teman-teman ku yang bakal sampai malam nah aku harus kasih tahu cowok ku sih mel.” (AA, Apr 28,2024)*

Selanjutnya seperti yang dijelaskan oleh HR pasangan dari AA informan pasangan pertama, ia menyatakan bahwa di dalam hubungannya juga menerapkan sisi *openness* namun ia menjelaskan bahwa dalam menerapkan *openness* ia selalu memberitahu kepada pasangannya mana yang baik dan yang buruk dari setiap keputusan yang pasangannya ingin lakukan dan setiap pasangannya melakukan hal yang kurang baik ia selalu menasehati secara terbuka ke pasangannya dan selalu menuntun pasangannya kedalam hal-hal yang tidak merugikan dirinya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pasangan dari informan pertama saling terbuka dan juga saling menasehati jika ada yang kiranya kurang baik dari satu sama lainnya secara terbuka hal ini dapat membantu komunikasi mereka agar tetap terjaga dalam hubungannya.

*“ya cewek ku ini random sih kadang-kadang kayak misal tiba-tiba mau bikin tato tujuannya apa karena kalau di Indonesiakan termasuk gak wajar cewe tatoan dan aku **sebagai cowonya harus ngasih tau sih bagusnya sebagai cewek itu bagaimana** punya batasan lah dan aku biasa harus tahu dulu sih*

*kalau memang baik ya gapapa kalo kurang baik ya aku nasehati begitu sih.”
(HR, Apr 29,2024)*

Selanjutnya seperti yang dijelaskan oleh GW informan pasangan kedua, ia juga menyatakan bahwa di dalam hubungannya tentu ada keterbukaan satu sama lain namun dengan cara mereka sendiri. Dimana ia lebih menjelaskan keterbukaan dalam cara komunikasinya dan selalu merencanakan waktu untuk bertemu berbeda dengan pasangan informan pertama dimana mereka tidak bisa bertemu karena AA pasangannya pulang ke indo ketika ia sudah lulus kuliah.

*“ya pasti **komunikasi sih, jujur, saling juga terbuka** terus selalu *planning kapan ketemu biar gak tunggu-nungguin terus... itu ngefek sih, soalnya jadinya ada something too look for what gitu sih. biasanya ketemu pas nunggu dia libur pulang ke indo sih.. setahun 2x. pokoknya harus cari hari-hari yang baru bisa dilakuin biar gak bosan.”* (GW, Apr 30,2024)*

Berikutnya seperti yang dijelaskan oleh AR pasangan dari informan kedua, ia juga memiliki keterbukaan dalam hubungannya, seperti yang dijelaskan oleh AR ia juga perlu mengenal teman-teman pasangan agar lebih memudahkan mereka jika terjadi hal yang tidak diinginkan namun beda halnya dengan GW ia juga aktif dengan melakukan berbagai macam kegiatan baru yang dapat ia lakukan guna untuk menghilangkan rasa bosan di hubungannya dan mereka juga selalu sharing aktivitas apa saja yang sudah mereka lakukan seharian. Dapat dilihat pasangan dari informan kedua memiliki cara berbeda dengan pasangan informan pertama.

*“**Selalu komunikasi lah, kayak kalau mau pergi-pergi selalu ngasih tahu lah, bila perlu temennya semua dikenalin biar kalau ada apa-apa enak caranya biar aman. Terus selalu sharing apa saja yang sudah dilakukan seharian begitu.”** (AR, Apr 30,2024)*

Berdasarkan wawancara hasil dari yang dijelaskan dari AK informan pasangan ketiga, ia juga menerapkan sisi *openese* dalam hubungannya. Dimana AK menjelaskan strategi komunikasi mereka dimana ia dan pasangannya manage waktu mereka masing-masing. Namun karena perbedaan waktu yang sangat banyak yakni 11 jam, sulit

bagi mereka untuk berkomunikasi sehingga peneliti menemukan bahwa keterbukaan dalam hubungan pasangan tiga kurang diterapkan.

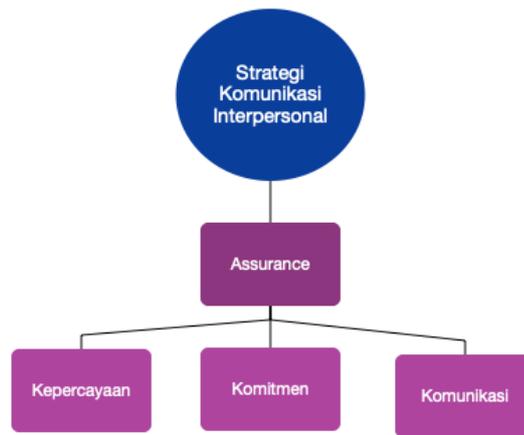
“Em... strategi komunikasi yaa haha wait kalau dari kita berdua sih sebenarnya lebih ke gimana kita manage waktu kita masing-masing aja gimana kita mau em... tetap ada niatan ngasih informasi kayak end of the day gitu intinya sharing apa-apa aja sih yang kita lakuin walaupun posisinya nanti aku sudah bobok dan dia sudah woke up gitu kek tetap ngasih kabar satu sama lain gitu.” (AK, Mei 17,2024)

Berikutnya penjelasan dari IS pasangan dari AK informan pasangan ketiga, bahwa ia menjelaskan keterbukaan dalam berkomunikasi dengan pasangannya. Peneliti melihat bahwa pasangan dari informan ketiga kurang dalam sisi openness karena dapat dilihat dari cara mereka menjelaskan mereka hanya terbuka dalam memberi informasi kesehariannya untuk formalitas layaknya pasangan pada umumnya, namun keterbukaan dalam hal-hal penting mereka kurang karena memang perbedaan waktu yang sangat banyak sehingga sulit untuk mereka berkomunikasi, berbeda dengan dua pasangan informan lainnya mereka terbuka dalam segala sesuatu yang ingin mereka lakukan.

“Ya biasanya ngasih tahu sih kayak apa aja yang kita lakukan hari ini, sebelum atau sesudah kita tidur siapa pun itu ya ngasih tahu ngabarin duluan lah gitu, intinya selalu ngasih informasi lah biar gak nethink.” (IS, Mei 17,2024)

2. Assurance

Di Dalam setiap hubungan tentunya assurance juga penting, assurance sendiri merupakan perilaku yang menekankan komitmen dan kepastian dalam hubungan melalui dukungan dan sikap saling percaya satu sama lain. Lebih detail dapat dilihat melalui visualisasi hasil NVIVO 14 :



Bagan 4.4 visualisasi konsep Assurance

Sumber : Olahan peneliti, 2024.

Seperti yang dijelaskan AA saat melakukan wawancara ia menjelaskan bahwa untuk menjaga kepercayaan satu sama lain ia menerapkan komitmen di dalam hubungannya dan dia menjaga kepercayaan pasangannya dan tentu ia juga selalu percaya dengan pasangannya.

*“komitmen sih, soalnya kalau aku dan dia gak **berkomitmen berarti aku bebas dong kesini kesana dan otomatis** kalo misalkan gak ada batasan tersebut berarti dia yang belum jadi cowoku misalkan ah.. ini cewe masih main kesini main kesana jadi gak serius begitu loh, dan karena ini serius aku lihat cowok ku gak macem-macem dan aneh-aneh makanya aku percaya plus aku sudah berkomitmen ke diri aku sendiri kalau misalkan aku sudah punya cowo aku harus **percaya sama dia dan orang sekelilingnya.**” (AA, Apr 28,2024)*

Selanjutnya penjelasan dari HR pasangan dari AA informan pasangan pertama ia menjelaskan saat wawancara bahwa ia juga menerapkan komitmen di dalam hubungannya sehingga ia juga menaruh semua kepercayaan kepada pasangannya namun ia juga mengatakan jika pasangannya sekali saja menghilangkan rasa kepercayaannya maka ia akan hilang respect dengan pasangannya. Dan dapat disimpulkan bahwa pasangan dari informan pertama mereka berpegang teguh dengan komitmen untuk menjaga kepercayaan satu sama lain.

*“ aku sama dia sih selalu **komitmen** ya, kayak misalkan kita sudah berkomitmen untuk pacaran jadi dari aku sendiri itu misal aku sudah pacaran berarti aku sudah menaruh semua **kepercayaan** aku tuh ke pacar ku, ya apapun yang dia lakukan apapun yang dia buat aku selalu percaya. Aku juga selalu ngomong ke dia jadi kita sudah pacaran kita sudah berkomitmen aku sudah percaya ke kamu sekiranya km menghilangkan rasa kepercayaan itu berarti aku betul-betul ilang respect nah dari situ sudah dari komitmennya saja sih dan komitmen itu yang betul-betul buat aku percaya sama dia begitu loh.” (HR, Apr 29,2024)*

Berikutnya penjelasan dari GW informan pasangan kedua, ia menjelaskan saat melakukan wawancara bahwa di dalam hubungannya ia menjelaskan bahwa cukup susah untuk menjaga kepercayaan dan ia mencoba menerapkan sikap percaya dengan pasangannya dari nol karena saat mereka menjalani pacaran selama tiga bulan langsung terpisah oleh jarak dan ia mencoba pelan-pelan untuk menerapkan kepercayaan dalam hubungannya.

“pastinya kalau dari awal susah lah ya, pastinya ya.. bener-bener dari nol apalagi aku sama dia tu 3 bulan langsung LDR gitu loh. ya jadi susah lah tapi ya pelan-pelan aja tunjukin dari sikap.”(GW, Apr 30,2024)

Selanjutnya penjelasan dari AR pasangan dari GW informan kedua, ia menjelaskan bahwa ia melihat pasangan dari awal bahwa pasangannya itu terlihat orang yang bisa dipercaya atau tidak dan ia menerapkan jika mencari pasangan ia harus sudah tahu orang tersebut bisa dipercaya atau tidak, dan menurut peneliti dengan yang dijelaskannya pasangannya termasuk orang yang bisa dipercaya karena AR berani untuk berhubungan dengan pasangannya.

Dapat disimpulkan bahwa pasangan dari informan kedua berbeda dengan pasangan informan pertama karena pasangan dari informan pertama menerapkan komitmen dalam hubungannya guna menjaga kepercayaan dalam hubungannya, berbeda dengan pasangan informan kedua mereka berusaha menerapkan kepercayaan dalam hubungannya meskipun susah namun pelan-pelan dilakukan, Peneliti melihat bahwa kepercayaan dalam hubungan pasangan informan kedua kurang berjalan lancar karena faktor satu sama lain yang sulit menerapkannya.

*“tapi dari awal sih harusnya aku sudah tahu ya ini orang bisa **di percaya** apa gak gitu sih, kalau dari awal pilih pasangan harus sudah tahu sih ini orang bisa di percaya apa nggak gitu, ya pasti bisa keliatan dari orangnya sendiri,*

kalau memang orangnya jujur bisa di percaya sama orang lain ya akhirnya bakal sama saja bisa di percaya gitu.” (AR, Apr 30,2024)

Selanjutnya penjelasan dari AK informan pasangan ketiga ia menjelaskan bahwa komunikasi kunci dari hubungan dan ia juga menjelaskan bahwa komunikasi jika di barengi dengan komitmen maka akan sangat membantu dan untuk menjaga kepercayaan ia selalu memberi kabar kepada pasangannya intinya kabar penting dalam hubungan mereka, ia juga menyatakan bahwa cemburu adalah hal yang wajar namun pasangannya selalu menjelaskan hal-hal yang membuat ia cemburu sehingga ia dapat mempercayai pasangannya.

*“For me... my opinion communication is key, jadi apalagi aku sekarang study communication hahaha... is well karena menurutku kehidupan sehari-hari komunikasi penting in relationship jadi communication dibarengi komitmen karena em... kita juga sudah makin gede gitu kan kita sudah mulai sadar bahwa it's okay gak ada quality time, it's okay gak ada language relationship terpenuhi namun as long as we em... ngabarin satu sama lain dan kayak kasih info atau apalah ditambah lagi **ada komitmen** itu i think the relationship can go well.” (AK, Mei 17,2024)*

*“Ya itu sih lebih ke trust each other aja sih jadi gak ada cara-cara yang kayak gimana-gimana ya itu dengan cara ngabarin sih pokoknya sisanya ya **trust** aja.” (AK, Mei 17,2024)*

“ya pasti cemburu sih karena jauhkan beda negara, apalagi kalau dia have friends kadang suka ngerasa cemburu gitu sih, Cuma balik lagi dia selalu jelasin dan trust sih buat ngatasin. (AK, Mei 17,2024)

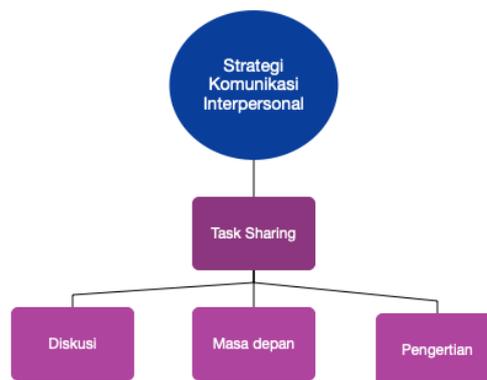
Selanjutnya penjelasan dari IS pasangan dari AK informan pasangan ketiga, ia menerapkan bagaimana menjaga komunikasi dan ia juga berkomitmen dengan pasangannya untuk meluangkan waktu untuk saling memberi kabar sebelum atau sesudah tidur meskipun perbedaan zona waktu yang banyak seperti jika di tempat IS sudah malam namun di tempat pasangannya sudah pagi. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga kepercayaan dalam hubungannya mereka berkomitmen untuk selalu berkomunikasi dan memberi kabar meskipun harus menunggu jawaban lama dari satu sama lain karena mereka berbeda 24 jam, berbeda halnya dengan pasangan informan pertama dan kedua mereka cukup sering dalam berkomunikasi.

“Emm... ya... in relationship I think it's really important kita tuh tetap ngemanage... how to keep komunikasi and then like em... spesial seperti misal dia posisinya sudah malam sudah tidur tapi di aku masih pagi, tapi kita

tuh tetap **berkomitmen** untuk meluangkan waktu dimana kita tuh text each other before we are sleep terus kita itu teleponan or video call because we miss each other ya... intinya itu komunikasi harus dijaga ya. Apa lagi teknologi zaman sekarang tuh bagus banget jadi membantu banget sih.” (IS, Mei 17, 2024)

3. Task sharing

Dalam suatu hubungan tentu ada yang namanya task sharing, task sharing sendiri merupakan hal yang merujuk pada pembagian tugas serta tanggung jawab Bersama di dalam hubungan. Lebih detail dapat dilihat melalui visualisasi hasil NVIVO 14 :



Bagan 4.5 visualisasi konsep Task Sharing

Sumber : Olahan peneliti, 2024.

Seperti yang dijelaskan AA saat melakukan wawancara ia menyatakan bahwa di dalam hubungan penting untuk menurunkan ego dan setiap berantem harus berani memulai untuk meminta maaf jika ada yang salah selain itu mereka juga merencanakan liburan bareng.

“kalau misalnya kalau sudah bertengkar, **ego -nya sih harus diturunin**. Apalagi menurutku ya, aku orangnya susah menurinin ego. Pokoknya semua -semuanya harus berpatok ke aku. Kita gak bisa juga ya, kayak gitu ya. Karena pada dasarnya ada aja yang salah dari aku, jadi gak bisa semuanya berpatok ke aku. harus berani sama -sama **bilang maaf** duluan. Kalau misalnya gak ada yang bilang maaf, nanti malah berlarut -larut. Kalau sudah berlarut -larut, jadinya makin riweuh.” (AA, Apr 28, 2024)

*“aku sih ga tau ya masa depan nanti bagaimana tapi yang penting ada gambaran dulu sih kalau sekarang sih aku bersyukur cowo ku bisa diajak ngobrol tentang kedepannya bagaimana dan dia juga yang enggan gitu nggak, tapi untuk kayak masa depan yang kayak menikah, berkeluarga dan lain-lain mungkin saat ini belum terlalu intens yang bagaimana soalnya kita berdua kan jujur masih baru selesai kuliah dan merintis ya. Jadi belum sampai kesitu tapi kalau memang benar jodoh dan Tuhan mengizinkan ya pasti akan ada **pembicaraan masa depan** kesitu tapi sekarang untuk jangka panjang sampai ke situ belum terlalu kesitu sih, paling ngga ya kayak rencana-rencana holiday bareng kedepannya begitu sih.” (AA, Apr 28,2024)*

Selanjutnya penjelasan dari HR pasangan dari AA informan pasangan pertama, ia juga menjelaskan saat melakukan wawancara bahwa ia merupakan seseorang yang selalu menasehati dan menjaga pasangannya agar selalu melakukan hal yang positif sebelum menasehati pasangannya ia selalu mendengarkan keluh kesah pasangannya terlebih dahulu untuk saling memahami selain itu ia juga menjelaskan setiap melakukan telepon ataupun videocall mereka selalu membahas hal-hal yang berbobot seperti masa depan hingga pekerjaan.

Dapat disimpulkan bahwa pasangan dari informan pasangan pertama saling menjaga ego dan selalu menjaga hubungan agar tetap dalam hal-hal positif seperti yang sudah dijelaskan, AA lebih menekankan manage ego dan merencanakan hal-hal menyenangkan seperti liburan bareng berbeda dengan HR pasangannya yang lebih menjelaskan masa depan untuk mereka masing-masing.

*“Kalau aku sendiri sih lebih **dengerin keluh kesah nya** dulu sih. Ya aku sebagai cowok **paling jelasin apa yang salah dari dia** terus menyambungkan, maksudnya saling memahami dulu kamu nih salahnya disini, jelasin dulu setelah jelasin tuh baru kasih tau dia Kalau aku nih, misalnya aku yang salah, aku jelasin aku yang salah tapi misalnya aku nggak salah, aku jelasin dulu kamu nih salahnya gini -gini -gini jadi kamu membenah diri dulu, gini -gini -gini... Baru kita damai, gitu sih, utamanya tuh adalah sabar, terus ya **saling memahami** karena kita berbeda jarak, waktu Jadi harus saling memahami Karena yang dipikinin bukan Cuma satu hati Karena ada dua hati yang harus dijaga kan Jadi ya betul -betul harus saling memahami, itu aja sih.” (HR, Apr 29,2024)*

*“jadi aku sama dia ini untuk merencanakan masa depan kita itu kembali lagi kita gak bisa bertemu secara langsung hanya lewat telpon, jadi tujuan kita setiap kita telpon atau video call tuh di **akhir pembicaraan kita itu harus ada punya obrolan yang berbobot misalkan masa depan, pekerjaan, hal-hal untuk kedepannya, ya intinya setiap kita telponan atau video call an pasti obrolan kita selalu ada yang berbobot untuk kedepannya dan yang akan terjadi di masa depannya, ya sharing sih kayak pekerjaan misal aku kerja nih***

gini-gini-gini kira-kira enak nya kedepan gimana yah begitu sih terus merencanakan liburan bareng gitu sih.” (HR, Apr 29,2024)

Berikutnya penjelasan dari GW informan pasangan kedua, ia menjelaskan bahwa di dalam hubungannya ia harus ngertiin karena berbeda negara meskipun ia merasa sedih karena jika malam hari waktu itu mereka ngobrol namun karena perbedaan zona waktu ia dan pasangan kesulitan namun ia juga mengatakan pasangannya terkadang mengorbankan waktu istirahatnya agar tetap bisa berkomunikasi dengannya. Selain itu ia juga menjelaskan untuk berdiskusi dan mengambil keputusan-keputusan penting ia dan pasangannya selalu membahasnya ketika mereka bertemu untuk mendapatkan solusi.

“Em... kita kan jarak beda waktunya 2 negara kan ya mau gak mau harus ngertiin sih, meskipun dari pihak aku sebenarnya sedih kalau di Indo malam waktunya telponan tapi malah gak bisa karena di tempat dia kan sudah malam banget karena beda 4 jam dia sudah subuh duluan sih, tapi kadang dia bela-belain sih.” (GW, Apr 30,2024)

*“**Diskusi sih, tapi biasanya tunggu dia pulang sih karena kalau keputusan penting kan gak Cuma sekali diskusi tapi puluhan kali diskusi gitu-gitu lah, buat akhirnya nemuin solusi akhir kita gitu dan juga mikirin dulu faktor-faktor yang bakal terjadi gitu.**” (GW, Apr 30,2024)*

Selanjutnya penjelasan AR pasangan dari GW informan pasangan kedua, ia menjelaskan bahwa setiap merencanakan atau untuk mengambil keputusan-keputusan penting ia dan pasangannya harus berdiskusi secara langsung atau menunggu ia pulang ke Indonesia terlebih dahulu karena setiap setahun dua kali ia selalu libur pulang ke Indonesia dan kesempatan bertemu itu selalu ia gunakan untuk membahas hal-hal penting karena menurut dia segala sesuatu yang terhitung penting lebih mudah jika di omongin secara langsung berbeda dengan pasangan informan pertama mereka lebih mudah dalam berkomunikasi karena mereka hanya beda satu jam.

Dapat disimpulkan bahwa di dalam hubungan pasangan informan kedua setiap mereka ingin bertindak dan merencanakan sesuatu yang penting mereka selalu berdiskusi secara langsung dan selain itu dalam berkomunikasi mereka harus saling mengerti dan mengalah satu sama lain untuk mengorbankan waktunya agar tetap bisa berkomunikasi.

*“Em... kalau pas LDR jarang ada **keputusan penting sih paling yang diskusi, kalau memang penting tunggu aku pulang ke Indo sih soalnya biar enak diomonginnya ngomong langsung gitu. Semisal setahun 2x pulang itu pasti***

***dipakai buat keputusan penting** gitu-gitu lah yang penting-penting.” (AR, Apr 30,2024)*

Selanjutnya penjelasan dari AK informan pasangan ketiga, ia menjelaskan bahwa di hubungannya harus saling mengerti dengan perbedaan zona waktu, dan selalu memberi kabar jika ada hal-hal lainnya seperti ingin berpergian kemana saja, dan ingin melakukan kegiatan apa saja, ia dan pasangannya juga ada yang berkorban waktu agar tetap bisa berkomunikasi dan mereka juga selalu merencanakan bareng untuk membahas masa depan seperti pekerjaan kedepannya.

*“Yaa pasti **sudah saling ngerti** lah ya, terus kalau misal ada kesibukan atau mau apa ya selalu ngasih tahu lah selalu info kita lagi dimana sama siapa apa gitu-gitu sih. Terus ya kadang salah satu dari kita ada yang begadang bentar lah dan mengusahakan untuk berkorban.” (AK, Mei 17,2024)*

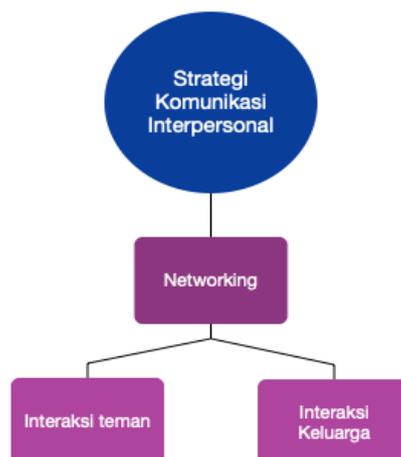
*“biasa nya kita selalu sharing **sih planning bareng kedepannya** gimana masalah kerja, kayak tabung gitu2 ya meskipun untuk nikah masih jauh setidaknya kita ada gambaran dulu lah, saling ngarahin dan bantu gitu sih.” (AK, Mei 17,2024)*

Berikutnya adalah penjelasan dari IS pasangan dari informan ketiga, ia menjelaskan bahwa salah satu didalam hubungan harus ngertiin dan berkorban waktu agar tetap berkomunikasi, sama halnya dengan pasangan informan kedua dimana mereka harus saling berkorban waktu agar tetap bisa berkomunikasi.

*“Em... jadi salah satu dari kita tuh **harus ngertiin** sih kalau gak berkorban waktu biar tetap komunikasi atau gak salah satu ada yang wake up early langsung ngabarin apa aja gitu sih before sleep juga ngasih tahu ya... gitu.” (IS, Mei 17,2024)*

4. Networking

Dalam suatu hubungan tentu ada yang namanya networking yang merupakan merupakan sikap individu dalam meluangkan waktu untuk menghabiskan waktu serta memperoleh dukungan dari orang – orang terdekat selain pasangan, seperti keluarga dan juga lingkup pertemanan. Lebih detail dapat dilihat melalui visualisasi hasil NVIVO 14 :



Bagan 4.6 visualisasi konsep Networking

Sumber : Olahan peneliti, 2024.

seperti yang dijelaskan AA melalui wawancara jika pasangannya sibuk dan mereka tidak bisa berkomunikasi ia akan bermain dengan teman-temannya karena menurut AA saat bermain dengan temannya sangat membantu dia agar tidak merasa kesepian.

*“Tapi selain itu mel... aku biasanya **main sama temen-temen** ku sih kalau dia sibuk atau nggak emang kita lagi gak chat an atau telpon gitu soalnya teman bantu aku sih buat nemenin kalau aku ngerasa kesepian.” (AA, Apr 28,2024)*

Berikutnya penjelasan HR pasangan dari AA informan pertama, ia juga menjelaskan jika sedang tidak bisa berkomunikasi dengan pasangannya karena pasangannya sibuk maka ia juga akan pergi bermain bersama temannya, maka dapat disimpulkan bahwa informan pertama dapat menghabiskan waktu atau mendapat dukungan dari orang-orang sekelilingnya.

*“aku juga **biasa keluar sama teman-teman** kalau memang dia lagi sibuk soalnya kan dia selain kuliah juga kerja jadi kadang aku tunggu dia sambil main sama teman sih biar gak kerasa sendirian.” (HR, Apr 29,2024)*

Selanjutnya penjelasan dari GW informan kedua ia menjelaskan bahwa meskipun ia tidak bisa berkomunikasi dengan pasangannya ia masih sering bepergian dengan orang

tua pasangannya sehingga membantu ia untuk menghilangkan rasa rindu dan kesepian ketika sedang tidak berkomunikasi dengan pasangannya.

*“harus selalu ingat impian akhir kita berdua sih, kayak biar selalu jaga emosional selalu inget pacar meskipun LDR gini, sama kalau di aku sih selalu **pergi sama keluarganya pasangan** ngefek sih, ya meskipun gada dia tapi tetap sering pergi sama mamanya gitu-gitu, karena itu ngefek banget sih jadi bisa mengobati rasa rindu.” (GW, Apr 30,2024)*

*“em... susah sih ya video call itu sih paling ngebantu, kalau aku sih masih bisa **ketemu sama keluarganya** dia kan, sama paling ya saling-saling menyemangati lah kalau habis gini ketemu gitu.” (GW, Apr 30,2024)*

Berikut penjelasan AR pasangan dari GW informan kedua, ia menjelaskan ketika tidak bisa berkomunikasi dengan pasangannya karena pasangannya sedang sibuk ia selalu melihat foto atau video dengan pasangannya namun terkadang ia juga bermain game dengan pasangannya.

Dapat disimpulkan bahwa pasangan informan kedua bisa menghabiskan waktunya dengan orang di sekelilingnya, namun dengan cara mereka yang berbeda dimana GW bisa tetap bertemu orang tua pasangannya karena satu kota dan sangat membantu dalam kondisi saat ia merindukan pasangannya, berbeda dengan AR ia hanya bisa melihat foto atau video dan hanya bisa bermain dengan temannya.

*“Mostly video call ya, terus apa lagi ya... gak ada sih Cuma video call kayak kabar-kabarin biasa sudah senang. Kalau gak ya lihat-lihatin kayak foto video kita berdua gitu. kalau emang dia lagi sibuk karena kan dia juga kerja nah aku kayak **ngegame bareng teman** gitu sih.” (AR, Apr 30,2024)*

Selanjutnya penjelasan dari AK informan ketiga, ketika ia sedang tidak bisa berkomunikasi dengan pasangannya ia hanya bisa mengingat-ingat masa-masa ia dengan pasangannya masih berteman hingga pacaran selain itu ia juga suka membaca kembali chat-an bersama pasangan untuk menghilangkan rasa rindunya agar teringat oleh komitmen.

“biasannya ya itu maybe lebih ke kayak inget-inget memories sih, flashback before kita LDR juga kita kan teman dari SMP dan aku juga tipe orang yang suka baca ulang chat an kita biar keingat komitmen kita gitu loh, ya mentok facetime sih.” (AK, Mei 17,2024)

Berikutnya adalah penjelasan IS pasangan dari AK informan ketiga, ia menjelaskan bahwa ketika ia sedang merasa kesepian dan kangen dengan pasangannya ia dapat

bersosialisasi dengan teman kelasnya ataupun mencari teman baru agar membantu ia saat sedang merasa sedih, selain itu ia juga senang melihat foto ataupun video bersama pasangannya.

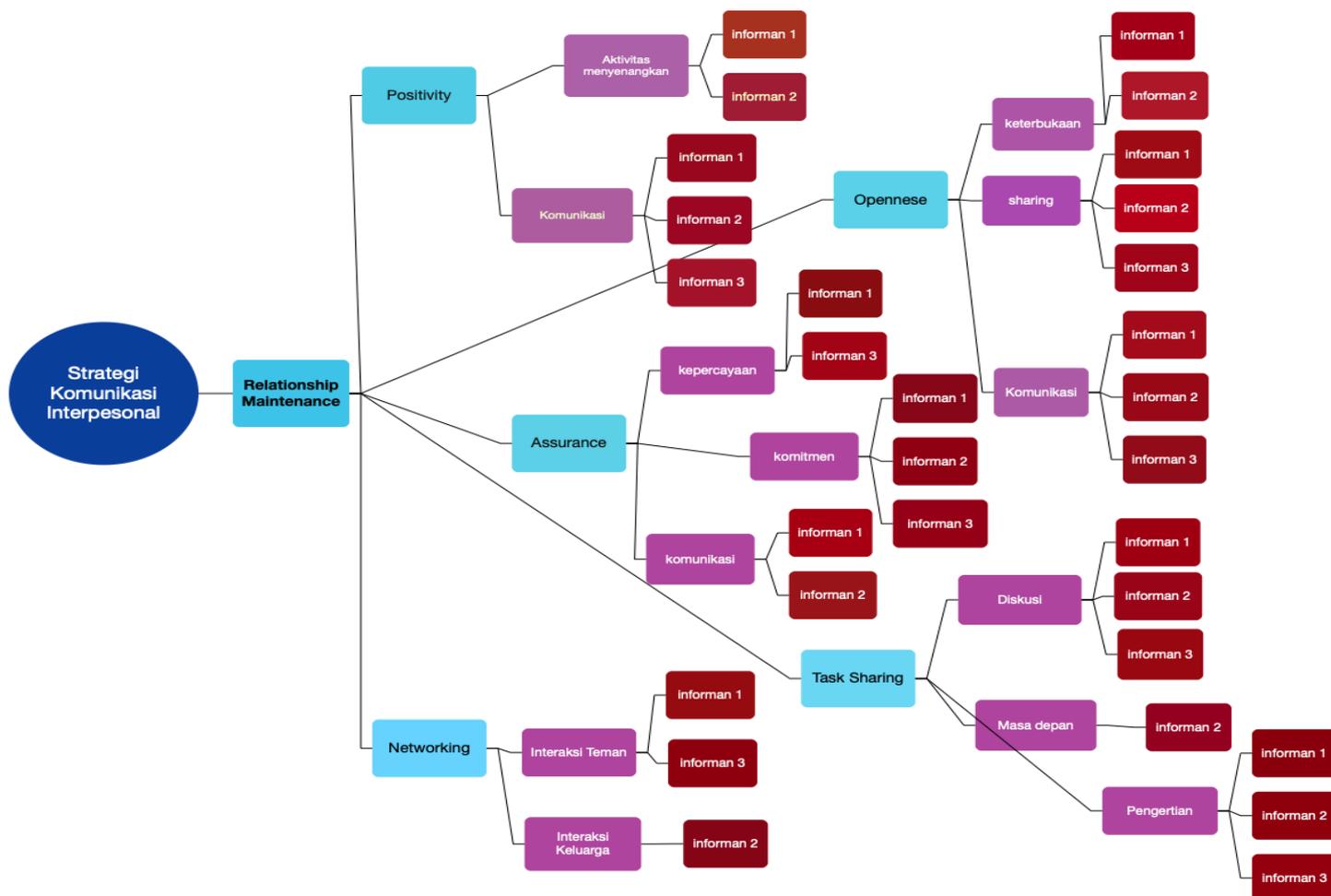
Dapat disimpulkan pasangan dari informan ketiga sangat berbeda saat mengatasi kesedihannya atau saat rindu pasangan, dimana AK hanya bisa mengingat kenangan serta membaca kembali chat-annya dengan pasangannya sedangkan IS bisa menggunakan waktunya saat bersedih dengan bermain bersama teman kuliahnya.

*“Karena kita beda negara karena kita juga study ya mungkin kita **make friends in our class and make new best friends** kalau kita ngerasa lonely kita miss sama our partner, pas ngerasa sad ya video call or lihat-lihat foto video kita berdua sih.” (IS, Mei 17, 2024)*

4.4.2 Analisis dan Interpretasi Data

Dari hasil analisis yang diperoleh peneliti dari 3 informan sebagai pelaku strategi komunikasi interpersonal dalam mempertahankan hubungan pada pasangan berpacaran beda negara, peneliti dapat menemukan interpretasi data mengenai konsepsi relationship maintenance. Konsepsi relationship maintenance yang ditemukan kemudian dapat dilihat melalui visualisasi pengolahan data, dengan menggunakan QSR Nvivo 14, kemudian peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi pemeriksaan rekayasa wawancara.

Peneliti melihat konsepsi relationship maintenance berdasarkan 5 konsep relationship maintenance yang ditemukan oleh Stafford dan Canary (1992) yaitu positivity, openness, assurance, task sharing, networking.



Bagan 4.7 visualisasi analisis dan interpretasi data

Sumber : Olahan peneliti, 2024.

Berdasarkan visualisasi diatas diambil dari temuan data oleh tiga pasang informan, konsepsi relationship maintenance yang dimiliki tiga pasang informan tentunya akan berbeda dengan tiap pasangan hal tersebut dikarenakan cara pandang atau penafsiran yang berbeda. Konsepsi yang dimiliki tiap pasangan tidak sesuai dengan pasangan lainnya. Dan jika konsepsi tiap pasangan sama maka konsepsi tersebut tidak dapat dikatakan salah. Apabila konsepsi tiap pasangan sama maka tidak dapat dikatakan miskonsepsi.

Pencapaian konsep diketahui dengan melakukan aktivitas strategi komunikasi tujuan dilaksanakan strategi komunikasi seperti yang disampaikan oleh Mudjiono ia mengatakan strategi komunikasi dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan komunikator

dalam menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan tertentu, dengan media apa, pesan bagaimana dan efek yang akan dicapai, yang akhirnya apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan (Samsudin & Putri, 2023). Tanpa adanya strategi komunikasi maka komunikasi tidak akan tersampaikan sesuai dengan tujuan.

Effendy mengatakan strategi pada hakekatnya adalah suatu rencana untuk mencapai target. Target tidak mudah dicapai jika tidak memiliki strategi karena segala tindakan memerlukan strategi, terlebih dalam target komunikasi (Ardiansyah et al., 2023).

Seperti yang dijelaskan oleh informan mereka tentu menggunakan strategi komunikasi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan mereka guna mendapatkan pesan sesuai dengan tujuan tertentu, berikut yang dijelaskan oleh AA informan pertama AA menekankan pentingnya komunikasi dalam menjaga hubungan jarak jauh. Rutin memberikan kabar melalui telepon atau chat sepanjang hari adalah strategi yang mereka gunakan untuk tetap terhubung. Strategi ini sesuai dengan konsep Mudjiono mengenai pentingnya pemilihan media yang tepat untuk mencapai efek yang diinginkan, yaitu menjaga kedekatan emosional. Rutinitas seperti menelepon setiap malam dan melakukan video call merupakan strategi komunikasi yang diterapkan oleh pasangan ini. Aktivitas seperti bermain game bersama atau menonton film melalui Google Meet membantu menjaga keterikatan emosional, yang merupakan bagian penting dari efek yang ingin dicapai dalam strategi komunikasi. Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi memainkan peran penting dalam menjaga hubungan jarak jauh. Dengan menggunakan media yang tepat, pesan yang jelas, dan tujuan yang spesifik, pasangan dapat mencapai efek yang diinginkan, yaitu menjaga koneksi emosional dan mengatasi tantangan hubungan jarak jauh. Komitmen, kepercayaan, dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik juga merupakan elemen penting dari strategi komunikasi yang efektif.

“telpon tiap malam betul..... oke.” (AA, Apr 28, 2024)

Berikut strategi komunikasi yang dilakukan oleh HR dengan pasangannya ia menjelaskan bahwa setiap malam ia dan pasangannya selalu melakukan telepon atau video call setiap malam, HR menekankan bahwa komunikasi adalah hal yang paling penting dalam menjaga hubungan jarak jauh. Mereka rutin berkabar melalui telepon atau video call ketika memiliki waktu luang, meskipun keduanya sibuk dengan pekerjaan.

Strategi ini sesuai dengan konsep Mudjiono mengenai pentingnya kontinuitas dan pemilihan media yang tepat untuk menjaga kedekatan emosional. Rutinitas seperti menelepon dan video call setiap malam adalah strategi komunikasi yang diterapkan oleh pasangan ini. Aktivitas tambahan seperti bermain game bersama membantu menjaga keterikatan emosional, yang merupakan bagian penting dari efek yang ingin dicapai dalam strategi komunikasi. Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi memainkan peran penting dalam menjaga hubungan jarak jauh. Dengan menggunakan media yang tepat, pesan yang jelas, dan tujuan yang spesifik, pasangan dapat mencapai efek yang diinginkan, yaitu menjaga koneksi emosional dan mengatasi tantangan hubungan jarak jauh. Komitmen, kepercayaan, dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik juga merupakan elemen penting dari strategi komunikasi yang efektif. Perbedaan zona waktu antara Taiwan dan Indonesia yang hanya satu jam tidak menjadi masalah besar bagi mereka. Ini menunjukkan fleksibilitas dan adaptasi dalam strategi komunikasi yang mereka terapkan.

“kita telponan... video call-an setiap malam.” (HR, Apr 29, 2024)

Seperti yang disampaikan pasangan informan dua dimana mereka tidak bisa melakukan strategi komunikasi seperti yang dijelaskan oleh pasangan pertama, dimana pasangan informan pertama bisa rutin setiap malam melakukan komunikasi sedangkan pasangan dua tidak bisa dikarenakan perbedaan zona waktu yang banyak. Dan peneliti melihat Menurut GW, komunikasi adalah elemen paling penting dalam menjaga hubungan jarak jauh. Mereka selalu terbuka satu sama lain dan merencanakan pertemuan secara teratur. Ini sesuai dengan konsep Mudjiono tentang pentingnya kontinuitas dan pemilihan media yang tepat untuk menjaga kedekatan emosional. GW dan memiliki rutinitas untuk selalu berkabar, memberikan informasi mengenai kegiatan sehari-hari, dan bercerita tentang hari mereka pada akhir hari.

Rutinitas ini menunjukkan strategi komunikasi yang konsisten untuk memastikan aliran informasi yang lancar dan menjaga keterikatan emosional. Tantangan terbesar dalam hubungan jarak jauh adalah kurangnya kesempatan untuk bertemu, yang seringkali menyebabkan rasa kesal (BT). Mereka mengatasi tantangan ini dengan memahami perbedaan waktu dan berusaha menyesuaikan jadwal komunikasi. Strategi ini mencerminkan pentingnya rencana dan adaptasi dalam mengatasi hambatan komunikasi.

Perbedaan zona waktu sebesar 4 jam membuat komunikasi malam hari menjadi sulit. Namun, pasangan ini saling memahami dan berusaha menyesuaikan diri, dengan salah satu pihak sering kali berkorban untuk tetap bisa berkomunikasi. Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi memainkan peran penting dalam menjaga hubungan jarak jauh. Dengan menggunakan media yang tepat, pesan yang jelas, dan tujuan yang spesifik, pasangan dapat mencapai efek yang diinginkan, yaitu menjaga koneksi emosional dan mengatasi tantangan hubungan jarak jauh. Komitmen, kepercayaan, dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik juga merupakan elemen penting dari strategi komunikasi yang efektif.

*“ya intinya **selalu berkabar lah** ya.. selalu kasih informasi sama siapa perginya, terus biasanya di akhir hari biasanya cerita-cerita hari ini ngapain saja begitu.”*
(GW, Apr 30, 2024)

Menurut AR, komunikasi adalah elemen paling penting dalam menjaga hubungan jarak jauh. Mereka selalu memberikan kabar mengenai aktivitas sehari-hari, menjaga komitmen, dan saling jujur. Ini sesuai dengan konsep Mudjiono tentang pentingnya kontinuitas dan pemilihan media yang tepat untuk menjaga kedekatan emosional. Rutinitas untuk selalu berkomunikasi, memberikan informasi mengenai kegiatan sehari-hari, dan mengenalkan teman-teman masing-masing. Rutinitas ini menunjukkan strategi komunikasi yang konsisten untuk memastikan aliran informasi yang lancar dan menjaga keterikatan emosional. Kurangnya kesempatan untuk bertemu, yang seringkali menyebabkan ketidakstabilan emosional. Mereka mengatasi tantangan ini dengan berusaha menyesuaikan jadwal komunikasi dan saling memahami perbedaan waktu. Strategi ini mencerminkan pentingnya rencana dan adaptasi dalam mengatasi hambatan komunikasi. Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi memainkan peran penting dalam menjaga hubungan jarak jauh. Dengan menggunakan media yang tepat, pesan yang jelas, dan tujuan yang spesifik, pasangan dapat mencapai efek yang diinginkan, yaitu menjaga koneksi emosional dan mengatasi tantangan hubungan jarak jauh. Komitmen, kepercayaan, dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik juga merupakan elemen penting dari strategi komunikasi yang efektif.

*“**selalu komunikasi lah**, kayak kalau mau pergi-pergi selalu ngasih tahu lah, bila perlu temennya semua di kenalin biar kalau ada apa-apa enak caranya biar aman, terus selalu sharing apa saja yang sudah dilakukan seharian begitu.”*
(AR, Apr 30, 2024)

Berbeda juga dengan pasangan informan tiga, dimana mereka sangat minim dalam melakukan komunikasi. Perbedaan zona waktu diatasi dengan saling memberi informasi tentang kegiatan masing-masing dan kadang-kadang berkorban untuk berkomunikasi meskipun harus begadang. Ini menunjukkan bahwa pasangan ini menggunakan strategi adaptasi dalam komunikasi mereka. Dimana dapat dilihat dalam perbedaan zona waktu yang banyak yaitu 11 jam, dan mereka memang selalu memberi kabar satu sama lain ketika melakukan aktivitas atau bepergian namun yang peneliti temukan dari hasil wawancara mereka melakukan komunikasi tersebut hanya formalitas saja agar tetap berkomunikasi, pada kenyataannya ketika salah satu dari mereka memberi pesan melalui *imessage* ternyata salah satu dari mereka sudah tidur karena sudah malam dan tempat yang memberi pesan masih pagi, sehingga kurangnya aktivitas menyenangkan yang dapat mereka lakukan karena perbedaan zona waktu yang sangat banyak.

*“em... strategi komunikasi yaa haha wait kalau dari kita berdua sih sebenarnya lebih ke gimana kita manage waktu kita masing-masing aja gimana kita mau em.. tetap ada niatan ngasih informasi kayak end day of the day gitu intinya **sharing** apa-apa aja sih yang kita lakuin walaupun posisinya nanti aku sudah bobok dan dia sudah woke up gitu kek tetap ngasih kabar satu sama lain gitu.”* (AK, Mei 17,2024)

*“ ya biasanya ngasih tahu sih kayak apa aja yang kita lakuin hari ini, sebelum atau sesudah kita tidur siapaun itu ya ngasih tau **ngabarin duluan lah** gitu, intinya selalu ngasih informasi lah biar gak nethink.”* (IS, Mei 17,2024)

Setiap hubungan akan selalu terdapat strategi yang harus dilalui agar hubungan tersebut dapat terus berlanjut. Begitu pula hanya dengan Long Distance Romantic Relationships ini (Hariyanto & JA, 2023). Berikut ini adalah strategi dalam mempertahankan *Long Distance Romantic Relationship*.

1. Menyadari bahwa berada dalam hubungan romantis jarak jauh adalah suatu keadaan yang umum dan dialami oleh banyak orang. Seringkali, kita cenderung menganggap bahwa hubungan semacam itu layak mendapat simpati. Namun, kita perlu menyadari bahwa di luar sana, banyak pasangan yang mampu menjalani hubungan jarak jauh, bahkan mengarah ke pernikahan.
2. Untuk mengatasi tantangan dalam hubungan jarak jauh, penting untuk mengembangkan komunikasi secara kreatif, seperti mengirimkan video atau gambar digital. Mengingat keterbatasan jarak, waktu, dan kesempatan untuk

bertemu, merekam kegiatan sehari-hari dapat menjadi cara baik untuk memberikan pasangan gambaran tentang kehidupan kita.

3. Sebelum berpisah, menyusun aturan dasar tentang batasan dengan teman lain, janji untuk menelepon, berkirim surat, atau berkunjung juga sangat penting. Hal ini tidak hanya menunjukkan rasa hormat kepada pasangan tetapi juga menunjukkan keseriusan kita dalam menjalani hubungan ini.
4. Penting untuk meyakinkan diri bahwa waktu bersama penuh dengan kasih sayang dan kegembiraan. Terlalu banyak keseriusan dapat merugikan keseimbangan dan kelangsungan hubungan. Karena itu, gunakan waktu bersama dengan penuh kasih sayang dan kebahagiaan agar kesan yang diterima oleh pasangan tidak mengecewakan.
5. Kejujuran tetap menjadi kunci dalam hubungan jarak jauh. Menjaga kepercayaan dan menghindari ketidakjujuran sangatlah penting. Hal ini mencegah terjadinya konflik dan menjaga kelangsungan hubungan.
6. Membangun iklim komunikasi yang terbuka dan mendukung juga merupakan hal yang krusial. Pasangan perlu saling memberikan dukungan terhadap perasaan dan masalah yang muncul, meskipun tidak selalu bisa bertemu secara langsung.
7. Selain itu, mempertahankan kepercayaan dengan menjalankan aturan yang disepakati dan tetap membuka jalur komunikasi adalah langkah kunci. Dengan menjaga kepercayaan dan berkomunikasi secara terbuka, hubungan jarak jauh dapat terus berkembang ke tingkat yang lebih serius.
8. Fokus pada sisi positif hubungan jarak jauh juga sangat penting. Memikirkan hal-hal positif seperti fokus pada karir atau studi dapat membantu menjaga semangat dan menjalani hubungan ini dengan lebih positif, terutama ketika waktu bersama terbatas.

Seperti yang dijelaskan pasangan informan pertama, Dalam wawancara dengan subjek, terlihat bahwa banyak dari strategi-strategi tersebut telah diimplementasikan dalam hubungan jarak jauh mereka. Misalnya, kesadaran akan umumnya LDR, penggunaan komunikasi kreatif seperti video call dan game bersama, serta usaha untuk menjaga kejujuran dan kepercayaan antara pasangan. Strategi-strategi ini membantu mereka untuk mengatasi tantangan-tantangan yang muncul dalam hubungan jarak jauh, seperti miskomunikasi, perbedaan zona waktu, dan rasa rindu. Dalam analisis ini, strategi-

strategi dalam mempertahankan Long Distance Romantic Relationship telah dieksplorasi dan diimplementasikan dalam konteks wawancara dengan subjek. Strategi-strategi tersebut memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan hubungan dan koneksi emosional antara pasangan yang berada di negara yang berbeda. Dengan memahami dan mengimplementasikan strategi-strategi ini, mereka dapat terus memperkuat hubungan mereka meskipun terpisah jarak dan waktu.

*“selalu **videocall** sih mel terus juga **game bareng** atau **gak nonton bareng** lewat **google meet** gitu biar tetap ada misteri.”* (AA, Apr 28, 2024)

*“pastinya kabar lah ya.. mungkin **video call** atau **gak chat**, kita juga biasa suka **ngegame bareng** gitu biar ga bosan.”* (HR, Apr 29, 2024)

Sedangkan dari penjelasan pasangan informan dua, bahwa ia dan pasangannya menggunakan berbagai cara kreatif untuk menjaga komunikasi, seperti mengirim video atau foto, Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa subjek secara aktif menerapkan berbagai strategi yang sejalan dengan teori Hariyanto & JA (2023) untuk memelihara hubungan jarak jauh mereka. Mereka menyadari pentingnya komunikasi, kejujuran, dan komitmen dalam menjaga hubungan, serta menggunakan berbagai cara kreatif untuk memperkuat koneksi emosional. Meskipun tantangan seperti perbedaan zona waktu dan kurangnya kesempatan bertemu hadir, subjek berusaha untuk mengatasi hal ini dengan cara yang positif dan proaktif. Dengan demikian, strategi-strategi tersebut menjadi kunci dalam mempertahankan Long Distance Romantic Relationship mereka.

*“semua sih hahaha... **Whatsapp**, **line**, **instagram**, pernah **zoom** juga kita soalnya kayak **nonton bareng** gitu kayak **share screen** gitu. pokoknya semua yang kita bisa kita pakai tapi lebih intens pake **line** sih.”* (GW, Apr 30, 2024)

*“eh.. kalau konflik ya banyak lah apa lagi aku, apa ya.. kurang kabar gitu-gitu, miskom soalnya kalau jelasin di hp sama langsung kan beda gitu. Terus mungkin ada cemburu-cemburu kadang, dan biasanya ngatasinya ya **ngomong baik-baik** sih kayak **jelasin** gitu. ya kalau misal ada yang **ngerasa bersalah** harus **minta maaf** gitu sih.”* (GW, Apr 30, 2024)

*“ya karena sering miskomunikasi jadi sering berantem karena kan gak bisa ketemu langsung terus orangkan kadang karena sudah jarang ketemu jadi sikap kan bisa berubah, itu kan kadang bisa bikin konflik gitu kan. **terus cara kita ngatasin ya komunikasi** sih harus di **omongin langsung** di **tegur saja** gitu.”* (AR, Apr 30, 2024)

Sedangkan yang dijelaskan oleh pasangan informan ketiga, mereka menekankan pentingnya komunikasi yang kreatif, untuk mengatasi tantangan dalam LDR. Ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa komunikasi yang inovatif dapat membantu menjaga hubungan tetap kuat. Kejujuran dan komunikasi terbuka tetap menjadi kunci dalam hubungan jarak jauh, Namun peneliti melihat bahwa pasangan ketiga kurang dalam melakukan strategi komunikasi mempertahankan LDR dapat dilihat dari perbedaan zona waktu yaitu 11 jam sehingga mereka kurang dalam berkomunikasi sehingga muncul konflik seperti cemburu satu sama lain dan dari kurangnya komunikasi yang mereka terapkan membuat hubungan mereka kurang intens di bandingkan pasangan satu dan dua.

*“em... the most simple thing misalnya kayak **my birthday gitu kan yaa ucapan lewat video call sih** karena ya susah juga kan beda negara. terus kita juga tiap birthday tiup lilin bareng sih meskipun cuma lewat video call.”* (AK, Mei 17, 2024)

*“ya pasti cemburu sih karena jauhkan beda negara, apalagi kalau dia have friends kadang suka ngerasa cemburu gitu sih, Cuma balik lagi **dia selalu jelasin dan trust sih buat ngobatin.**”* (AK, 17 Mei, 2024)

*“kadang aku suka cemburu sih apa lagi aku tipe orang yang cemburuan tapi ya **we trust each other dan ingat komitmen** kita sih gitu.”* (IS, 17 Mei, 2024)

Menurut Effendy (1993) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, komunikasi seperti ini bisa dilakukan secara langsung (face to face) maupun tidak langsung menggunakan media komunikasi seperti telepon. Ciri khas komunikasi interpersonal yaitu dua arah atau timbal balik (Prihantoro & Anisah, 2022).

Seperti yang diterapkan oleh pasangan informan pertama dimana mereka menjelaskan dalam suatu masalah yang terjadi di dalam hubungannya pasti mereka saling menurunkan ego-nya masing-masing dan saling memberi nasehat serta masukan satu sama lainnya dan dari penjelasan pihak laki-laki ia juga selalu mendengarkan keluh kesah pasangannya agar bisa saling mengerti meskipun hanya melalui telepon. Seperti yang dijelaskan oleh AA, Miskomunikasi dan salah paham sering menjadi tantangan utama dalam hubungan jarak jauh mereka, terutama melalui chat yang singkat dan tidak jelas. Ia menyadari pentingnya memberikan penjelasan yang lengkap untuk menghindari salah paham. Untuk mengatasi konflik, mereka menurunkan ego dan saling meminta maaf, menunjukkan pentingnya komunikasi yang jelas dan keterbukaan dalam menyelesaikan masalah.

*“kalau misalnya kalau sudah bertengkar, **ego -nya sih harus diturunin.** Apalagi menurutku ya, aku orangnya susah menurunkan ego. Pokoknya semua -*

*semuanya harus berpatok ke aku. Kita gak bisa juga ya, kayak gitu ya. Karena pada dasarnya ada aja yang salah dari aku, jadi gak bisa semuanya berpatok ke aku. harus **berani sama -sama bilang maaf duluan**. Kalau misalnya gak ada yang bilang maaf, nanti malah berlarut -larut. Kalau sudah berlarut -larut, jadinya makin riweuh.” (AA, Apr 28, 2024)*

HR pasangan dari AA informan pertama menjelaskan dalam menjaga hubungan jarak jauh mereka dengan menekankan pentingnya komunikasi. Mereka memanfaatkan waktu luang untuk video call dan saling berkabar. Hal ini mencerminkan teori Effendy bahwa komunikasi interpersonal, baik langsung maupun tidak langsung, adalah kunci untuk menjaga hubungan. Keduanya memastikan adanya komunikasi dua arah yang konsisten, meskipun terpisah oleh jarak. Dan kesimpulan dari analisis diatas analisis teori komunikasi interpersonal menurut Effendy (1993) menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan dalam hubungan jarak jauh, komunikasi yang intens, teratur, dan timbal balik memainkan peran penting dalam menjaga dan memperkuat hubungan tersebut. Penggunaan teknologi komunikasi yang tepat juga membantu mengatasi jarak fisik, memungkinkan pasangan untuk tetap terhubung dan menjaga kedekatan emosional. Hasil wawancara dengan HR menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, klarifikasi dalam penyampaian pesan, serta empati dan komitmen adalah kunci sukses dalam menjalani hubungan jarak jauh.

*“Kalau aku sendiri sih lebih dengerin keluh kesah nya dulu sih. Ya aku sebagai cowok paling jelasin apa yang salah dari dia terus menyambungkan, maksudnya saling memahami dulu kamu nih salahnya disini, **jelasin dulu setelah jelasin tuh baru kasih tau dia Kalau aku nih, misalnya aku yang salah, aku jelasin aku yang salah tapi misalnya aku nggak salah, aku jelasin dulu kamu nih salahnya gini -gini -gini jadi kamu membenah diri dulu, gini -gini -gini... Baru kita damai, gitu sih, utamanya tuh adalah sabar, terus ya saling memahami Karena kita berbeda jarak, waktu Jadi harus saling memahami Karena yang dipikirin bukan cuma satu hati Karena ada dua hati yang harus dijaga kan Jadi ya betul -betul harus saling memahami, itu aja sih.” (HR, Apr 29, 2024)***

Begitu pula seperti yang dijelaskan pasangan informan dua dalam melakukan komunikasi interpersonal mereka sering terjadi miskomunikasi dalam berkomunikasi karena saat berkomunikasi melalui *handphone* sangat berbeda ketika berkomunikasi secara langsung dan itu biasa nya terjadi ketika salah satu dari mereka salah tangkap atau kurang tepat dalam menerima pesan sehingga dapat menyebabkan konflik, selain itu juga dari pihak perempuan menjelaskan bahwa terkadang merasa cemburu dengan pasangannya karena memang sulit

bagi mereka ketika berbeda negara dan biasanya cara mereka menyelesaikan masalah dengan ngomong secara baik-baik dan menjelaskan kesalah pahaman.

Mereka menyatakan bahwa komunikasi adalah kunci utama dalam menjaga hubungan jarak jauh. Mereka menekankan pentingnya keterbukaan dan perencanaan untuk bertemu secara langsung setidaknya dua kali setahun. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dua arah yang intens dan teratur menjadi strategi utama dalam menjaga kedekatan emosional meskipun berpisah secara fisik. Tantangan terbesar yang dihadapi mereka adalah jaranginya pertemuan fisik, yang dapat menyebabkan kebosanan dan ketidaknyamanan emosional. Mereka mengatasi perbedaan zona waktu dengan saling pengertian dan kadang-kadang mengorbankan kenyamanan pribadi. Saat konflik muncul, seperti miskomunikasi atau kecemburuan, mereka mengatasinya dengan komunikasi terbuka dan meminta maaf ketika diperlukan.

*“eh.. kalau konflik ya banyak lah apa lagi aku, apa ya.. kurang kabar gitu-gitu, miskom soalnya kalau jelasin di hp sama langsung kan beda gitu. Terus mungkin ada cemburu-cemburu kadang, dan biasanya ngatasinya ya **ngomong baik-baik sih kayak jelasin gitu. ya kalau misal ada yang ngerasa bersalah harus minta maaf gitu sih.**”* (GW, Apr 30, 2024)

*“ya karena sering miskomunikasi jadi sering berantem karena kan gak bisa ketemu langsung terus orangan kadang karena sudah jarang ketemu jadi sikap kan bisa berubah, itu kan kadang bisa bikin konflik gitu kan. **terus cara kita ngatasin ya komunikasi sih harus di omongin langsung di tegur saja gitu.**”* (AR, Apr 30, 2024)

Berbeda juga dengan yang dijelaskan pasangan informan 3, mereka termasuk dalam pasangan yang posesif karena keduanya sangat cemburuan dengan satu sama lain, karena minimnya komunikasi yang mereka lakukan dan mereka kurang bisa berkomunikasi intens karena perbedaan zona waktu yang banyak, sehingga peneliti menemukan bahwa Tantangan terbesar yang disebutkan oleh mere adalah kurangnya sentuhan fisik dan waktu berkualitas bersama. Mereka mengatasinya dengan saling percaya dan selalu memberikan informasi tentang kegiatan masing-masing. Mereka juga menyebutkan bahwa cemburu adalah masalah yang sering muncul, namun diatasi dengan kepercayaan dan komunikasi terbuka. Ini mencerminkan pentingnya keterbukaan dan komunikasi yang jelas dalam mengatasi konflik, sesuai dengan ciri khas komunikasi interpersonal yang timbal balik.

*“ya pasti cemburu sih karena jauhkan beda negara, apalagi kalau dia have friends kadang suka ngerasa cemburu gitu sih, Cuma balik lagi **dia selalu jelasin dan trust sih buat ngobatin.**” (AK,17 Mei,2024)*

*“kadang aku suka cemburu sih apa lagi aku tipe orang yang cemburuan tapi ya **we trust each other dan ingat komitmen** kita sih gitu.” (IS,17 Mei,2024)*

Dinda dan Canary (1993) menjelaskan teori pemeliharaan hubungan (Relationship Maintenance Theory) adalah sebuah upaya untuk menjaga hubungan agar tetap stabil dan atau berada pada kondisi yang baik. Selain itu adapun pemeliharaan hubungan digunakan sebagai pemulihan hubungan yang sudah rusak atau kondisi yang tidak baik. Maka dari itu *relationship maintenance* sangat penting dalam menjaga suatu hubungan, hal ini kemudian sejalan dengan teori *long distance relationship* dimana kedekatan yang minim dan perbedaan lokasi dapat mengakibatkan kendala dalam menjaga dan memperkuat ketertarikan di antara pasangan (Hariyanto & JA, 2023). Dalam situasi seperti ini maka *relationship maintenance* sangat penting dalam menjaga hubungan jarak jauh berbeda negara dalam mencangkup lima konsep yaitu :

Konsepsi relationship yang pertama adalah *positivity* dimana pasangan 1 dan 2 mereka melakukan aktivitas menyenangkan guna untuk membangun suasana agar tidak membosankan seperti yang diterapkan pasangan pertama mereka selalu bermain game online bersama dan juga menonton bersama dengan cara share screen melalui media online dan sama halnya seperti yang dilakukan pasangan kedua mereka melakukan nonton bersama melalui media online dan juga sering berpergian holiday bersama biasanya pasangan kedua selalu merencanakan liburan bersama disaat mereka sedang libur kuliah.

*“selalu **videocall** sih mel terus juga **game bareng** atau **gak nonton bareng** lewat **google meet** gitu biar tetap ada misteri.” (AA,Apr 28,2024)*

*“pastinya kabar lah ya.. mungkin **video call** atau **gak chat**, kita juga biasa suka **ngegame bareng** gitu biar ga bosan.” (HR,Apr 29,2024)*

*“Tapi kalau misalnya kita kayak, kita berdua udah bosan. Gatau misal kalau ldr nih, aku kayak... kok cuma video call -video call doang. Jadi ya aku jadi cowok ya. Mungkin kita harus ganti dulu ya, mungkin **main game berdua**. Sambil pakai voice note. Sambil bercerita. Terus kadang -kadang kita dari laptop, dari Zoom. Sambil nonton film. Jadi banyak sih alat komunikasi kita gitu.” (HR,Apr 29,2024)*

*“semua sih hahaha... Whatsapp, line, instagram, pernah zoom juga kita soalnya kayak **nonton bareng** gitu kayak share screen gitu. pokoknya semua yang kita bisa kita pakai tapi lebih intens pake line sih.” (GW, Apr 30,2024”*

berbeda halnya dengan pasangan ketiga dimana mereka sangat berbeda jauh dalam zona waktu mereka berbeda 11 jam yang mengakibatkan komunikasi mereka sangat minim dan mereka sulit untuk melakukan aktivitas menyenangkan seperti pasangan lainnya bukan hanya itu pasangan ketiga belum pernah bertemu setelah memutuskan untuk Idr karena pihak laki-laki belum bisa pulang ke Indonesia sebelum lulus kuliahnya hal ini sangat sulit bagi mereka dalam menerapkan konsep *positivity*.

*“em... the most simple thing misalnya kayak **my birthday gitu kan yaa ucapain lewat video call sih** karena ya susah juga kan beda negara. terus kita juga tiap birthday tiup lilin bareng sih meskipun cuma lewat video call.”* (AK, Mei 17, 2024)

Dari konsep kedua yaitu *openness* untuk menunjukkan keterbukaan satu sama lain seperti yang dilakukan pasangan kedua dimana mereka sangat terbuka dalam segala hal dan melalui komitmen yang mereka buat, mereka percaya bahwa jika sudah berkomitmen maka harus bisa terbuka satu sama lain.

*“ ya **pasti komunikasi sih, jujur, saling juga terbuka** terus selalu *planning* kapan ketemu biar gak tunggu-nungguin terus... itu ngefek sih, soalnya jadinya ada something to look for what gitu sih. biasanya ketemu pas nunggu dia libur pulang ke indo sih.. setahun 2x. pokoknya harus cari hari-hari yang baru bisa dilakuin biar gak bosan.”* (GW, Apr 30, 2024)

*“**Selalu komunikasi lah**, kayak kalau mau pergi-pergi selalu ngasih tahu lah, bila perlu temennya semua dikenalin biar kalau ada apa-apa enak caranya biar aman. Terus selalu sharing apa saja yang sudah dilakuin seharian begitu.”* (AR, Apr 30, 2024)

Berbeda halnya dengan pasangan 1 dan 3 mereka kurang menerapkan konsep *openness* karena mereka jarang mengambil keputusan bersama bahkan tidak pernah berdiskusi tentang keputusan penting seperti kedepannya akan seperti apa. Selain itu juga karena perbedaan zona waktu yang banyak maka dari itu sering terjadinya miskomunikasi dan kesalahpahaman dan mereka terbuka hanya pada saat memberikan kabar.

*“Kalau keputusan penting, ya pasti harus diomongin dulu kan Maksudnya, harus, **cowo ku harus tahu** dan kita harus bisa apa ya, istilahnya harus bisa disiplin gitu loh Kalau sudah ambil keputusan itu tapi sampe kayaknya belum ada keputusan besar yang betul -betul begitu penting sih Mel Tapi kalau keputusan -keputusan kecil, ada misalnya aku keluar sama teman-teman ku yang bakal sampai malam nah aku harus kasih tahu cowok ku sih mel.”* (AA, Apr 28, 2024)

“ya cewek ku ini random sih kadang-kadang kayak misal tiba-tiba mau bikin tato tujuannya apa karena kalau di Indonesiakan termasuk gak wajar cewe tatoan dan aku sebagai cowonya harus ngasih tau sih bagusnya sebagai cewek itu bagaimana punya batasan lah dan aku biasa harus tahu dulu sih kalau memang baik ya gapapa kalo kurang baik ya aku nasehati begitu sih.” (HR,Apr 29,2024)

“Em... strategi komunikasi yaa haha wait kalau dari kita berdua sih sebenarnya lebih ke gimana kita memanage waktu kita masing-masing aja gimana kita mau em... tetap ada niatan ngasih informasi kayak end of the day gitu intinya sharing apa-apa aja sih yang kita lakuin walaupun posisinya nanti aku sudah bobok dan dia sudah woke up gitu kek tetap ngasih kabar satu sama lain gitu.” (AK,Mei 17,2024)

“Ya biasanya ngasih tahu sih kayak apa aja yang kita lakuin hari ini, sebelum atau sesudah kita tidur siapa pun itu ya ngasih tahu ngabarin duluan lah gitu, intinya selalu ngasih informasi lah biar gak nethink.” (IS,Mei 17,2024)

konsep ketiga yaitu *assurance* untuk menekankan sikap saling percaya, seperti yang dilakukan pada pasangan pertama dan sangat menjaga komitmen masing-masing.

“komitmen sih, soalnya kalau aku dan dia gak berkomitmen berarti aku bebas dong kesini kesana dan otomatis kalo misalkan gak ada batasan tersebut berarti dia yang belum jadi cowoku misalkan ah.. ini cewe masih main kesini main kesana jadi gak serius begitu loh, dan karena ini serius aku lihat cowok u gak macem-macem dan aneh-aneh makanya aku percaya plus aku sudah berkomitmen ke diri aku sendiri kalau misalkan aku sudah punya cowok aku harus percaya sama dia dan orang sekelilingnya.” (AA,Apr 28,2024)

“aku sama dia sih selalu komitmen ya, kayak misalkan kita sudah berkomitmen untuk pacaran jadi dari aku sendiri itu misal aku sudah pacaran berarti aku sudah menaruh semua kepercayaan aku tuh ke pacar ku, ya apapun yang dia lakukan apapun yang dia buat aku selalu percaya. Aku juga selalu ngomong ke dia jadi kita sudah pacaran kita sudah berkomitmen aku sudah percaya ke kamu sekalianya km menghilangkan rasa kepercayaan itu berarti aku betul-betul ilang respect nah dari situ sudah dari komitmennya saja sih dan komitmen itu yang betul-betul buat aku percaya sama dia begitu loh. (HR,Apr 29,2024)

Berbeda dengan pasangan 2 dan 3 mereka belum bisa percaya satu sama lain karena muncul kekhawatiran dan cemburu yang menyebabkan konflik.

“pastinya kalau dari awal susah lah ya, pastinya ya.. bener-bener dari nol apalagi aku sama dia tu 3 bulan langsung LDR gitu loh. ya jadi susah lah tapi ya pelan-pelan aja tunjukkan dari sikap.” (GW,Apr 30,2024)

“tapi dari awal sih harusnya aku sudah tahu ya ini orang bisa dipercaya apa gak gitu sih, kalau dari awal pilih pasangan harus sudah tahu sih ini orang bisa dipercaya apa enggak gitu, ya pasti bisa keliatan dari orangnya sendiri, kalau memang orangnya jujur bisa di percaya sama orang lain ya akhirnya bakal sama saja bisa di percaya gitu.” (AR,Apr 30,2024)

*“Ya itu sih lebih ke trust each other aja sih jadi gak ada cara-cara yang kayak gimana-gimana ya itu dengan cara ngabarin sih pokoknya sisanya ya **trust** aja.” (AK, Mei 17,2024)*

“ya pasti cemburu sih karena jauhkan beda negara, apalagi kalau dia have friends kadang suka ngerasa cemburu gitu sih, Cuma balik lagi dia selalu jelasin dan trust sih buat ngobatin. (AK, Mei 17,2024)

konsep keempat adalah *task sharing* yang merujuk pada pembagian tugas serta tanggung jawab bersama seperti yang dilakukan pasangan 1 dan 2 mereka selalu menurunkan ego masing-masing guna mengurangi konflik dan mereka selalu meminta pendapat satu sama lain hal tersebut sangat membantu pasangan dan mereka juga selalu membagi waktu untuk tetap bisa berkomunikasi,

*“kalau misalnya kalau sudah bertengkar, ego -nya sih harus diturunin. Apalagi menurutku ya, aku orangnya susah menurunkan ego. Pokoknya semua -semuanya harus berpatok ke aku. Kita gak bisa juga ya, kayak gitu ya. Karena pada dasarnya ada aja yang salah dari aku, jadi gak bisa semuanya berpatok ke aku. harus berani sama -**sama bilang maaf duluan**. Kalau misalnya gak ada yang bilang maaf, nanti malah berlarut -larut. Kalau sudah berlarut -larut, jadinya makin riweuh.” (AA, Apr 28,2024)*

*“aku sih ga tau ya masa depan nanti bagaimana tapi yang penting ada gambaran dulu sih kalau sekarang sih aku bersyukur cowo ku bisa diajak **ngobrol tentang kedepannya bagaimana** dan dia juga yang enggan gitu nggak, tapi untuk kayak masa depan yang kayak menikah, berkeluarga dan lain-lain mungkin saat ini belum terlalu intens yang bagaimana soalnya kita berdua kan jujur masih baru selesai kuliah dan merintis ya. Jadi belum sampai kesitu tapi kalau memang benar jodoh dan Tuhan mengijinkan ya pasti akan ada pembicaraan masa depan kesitu tapi sekarang untuk jangka panjang sampai ke situ belum terlalu kesitu sih, paling ngga ya kayak rencana-rencana holiday bareng kedepannya begitu sih.” (AA, Apr 28,2024)*

*“Kalau aku sendiri sih **lebih dengerin keluh kesah nya dulu sih**. Ya aku sebagai cowok paling jelasin apa yang salah dari dia terus menyambungkan, maksudnya saling memahami dulu kamu nih salahnya disini, jelasin dulu setelah jelasin tuh baru kasih tau dia Kalau aku nih, misalnya aku yang salah, aku jelasin aku yang salah tapi misalnya aku nggak salah, aku jelasin dulu kamu nih salahnya gini -gini -gini jadi kamu membenah diri dulu, gini -gini -gini... Baru kita damai, gitu sih, utamanya tuh adalah sabar, terus ya saling memahami Karena kita berbeda jarak, waktu Jadi harus saling memahami Karena yang dipikirin bukan cuma satu hati Karena ada dua hati yang harus dijaga kan Jadi ya betul -betul harus saling memahami, itu aja sih.” (HR, Apr 29,2024)*

*“jadi aku sama dia ini untuk merencanakan masa depan kita itu kembali lagi kita gak bisa bertemu secara langsung hanya lewat telpon, jadi tujuan kita setiap kita telpon atau video call tuh **di akhir pembicaraan kita itu harus ada punya obrolan yang berbobot misalkan masa depan, pekerjaan**, hal-hal untuk kedepannya, ya intinya setiap kita telponan atau video call an pasti obrolan kita selalu ada yang berbobot untuk kedepannya dan yang akan terjadi di masa depannya, ya sharing sih kayak pekerjaan misal aku kerja nih gini-gini-gini kira-kira enak nya kedepan gimana yah begitu sih terus merencanakan liburan bareng gitu sih. (HR,Apr 29,2024)*

berbeda dengan pasangan 3 mereka tidak bisa membagi waktu mereka secara spesifik karena jika dari pihak perempuan sudah larut malam namun dari pihak laki-laki masih pagi sehingga sulit bagi mereka untuk meluangkan waktu bersama sehingga mereka hanya melakukan mengirim pesan untuk mengabari jika melakukan aktivitas apa saja hal ini sulit bagi mereka untuk berkomunikasi.

*“Yaa pasti sudah saling ngerti lah ya, terus kalau misal ada kesibukan atau mau apa ya **selalu ngasih tahu lah selalu info** kita lagi dimana sama siapa apa gitu-gitu sih. Terus ya kadang salah satu dari kita ada yang begadang bentar lah dan mengusahakan untuk berkorban.” (AK,Mei 17,2024)*

*“biasa nya kita selalu **sharing sih planning bareng kedepannya gimana masalah kerja, kayak tabung gitu**2 ya meskipun untuk nikah masih jauh setidaknya kita ada gambaran dulu lah, saling ngarahin dan bantu gitu sih.” (AK,Mei 17,2024)*

kelima adalah konsep *networking* untuk meluangkan waktu, menghabiskan waktu, hingga memperoleh dukungan dari orang sekitar selain pasangan. seperti yang dilakukan pasangan pertama mereka sama-sama menghabiskan waktu bersama temannya jika salah satu dari mereka sedang sibuk dan sulit untuk berkomunikasi guna menghilangkan rasa sedih dan juga kesepian,

“Tapi selain itu mel... aku biasanya main sama temen-temen ku sih kalau dia sibuk atau nggak emang kita lagi gak chat an atau telpon gitu soalnya temen bantu aku sih buat nemenin kalau aku ngerasa kesepian.” (AA,Apr 28,2024)

*“aku juga biasa **keluar sama teman-teman** kalau memang dia lagi sibuk soalnya kan dia selain kuliah juga kerja jadi kadang aku tunggu dia sambil main sama teman sih biar gak kerasa sendirian.” (HR,Apr 29,2024)*

berbeda dengan pasangan 2 pihak perempuan jika sedang merasa rindu dengan pasangannya ia selalu berkunjung menemui atau bepergian dengan keluarga pasangannya hal tersebut sangat membantu dalam merasakan rindu dengan pasangannya berbeda dengan pihak laki-laki ia hanya bisa bermain dengan temannya

karena jauh dengan keluarga atau ia hanya berdiam di tempat tinggalnya dengan melihat foto atau video mereka. sama halnya yang dilakukan pasangan 3 pihak perempuan hanya bisa sedih dan melihat foto atau video bersama pasangannya serta membaca-baca ulang pesan dari pasangannya guna menghilangkan kesedihannya berbeda dengan pihak laki-laki ia bisa melakukan aktivitas menyenangkan bersama teman kelas nya.

*“harus selalu ingat impian akhir kita berdua sih, kayak biar selalu jaga emosional selalu ingat pacar meskipun LDR gini, sama kalau di aku sih selalu **pergi sama keluarganya pasangan** ngefek sih, ya meskipun gada dia tapi tetap sering pergi sama mamanya gitu-gitu, karena itu ngefek banget sih jadi bisa mengobati rasa rindu.” (GW, Apr 30, 2024)*

*“em... susah sih ya video call itu sih paling ngebantu, kalau aku sih masih bisa **ketemu sama keluarganya dia** kan, sama paling ya saling-saling menyemangati lah kalau habis gini ketemu gitu.” (GW, Apr 30, 2024)*

*“Mostly video call ya, terus apa lagi ya... gak ada sih cuma video call kayak kabar-kabarin biasa sudah senang. Kalau gak ya lihat-lihatin kayak foto video kita berdua gitu. kalau memang dia lagi sibuk karena kan dia juga kerja nah **aku kayak ngegame bareng teman** gitu sih.” (AR, Apr 29, 2024)*

“biasa nya ya itu maybe lebih ke kayak inget-inget memories sih, flashback before kita LDR juga kita kan temenan dari SMP dan aku juga tipe orang yang suka baca ulang chat an kita biar keingat komitmen kita gitu loh, ya mentok facetime sih.” (AK, Mei 17, 2024)

*“Karena kita beda negara karena kita juga study ya mungkin kita **make friends in our class and make new best friends** kalau kita ngerasa lonely kita miss sama our partner, pas ngerasa sad ya video call or lihat-lihat foto video kita berdua sih.” (IS, Mei 17, 2024)*

Melalui penelitian dari tiga pasangan informan dapat dikatakan bahwa menggunakan strategi komunikasi interpersonal dalam mempertahankan hubungan jarak jauh dapat membantu dalam menjaga hubungan mereka dengan cara yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menemukan perbedaan tiap pasangan dalam mempertahankan dan menjaga hubungannya.

Seperti pada pasangan informan pertama dalam membangun dan menjaga hubungannya mereka selalu melakukan aktivitas menyenangkan seperti menonton bareng, dan bermain game bersama selain itu, untuk menjaga kepercayaan satu sama lain mereka selalu terbuka satu sama lain seperti saling sharing, menasehati secara terbuka atau langsung jika ada yang berbuat salah, dan saling mengerti. Mereka juga termasuk dalam pasangan yang bisa menjaga komitmen satu sama lain dan dalam segi berkomunikasi mereka tergolong dalam hubungan yang lancar dalam berkomunikasi meskipun tidak secara langsung karena dalam segi zona waktu mereka hanya berbeda

satu jam saja. Dan mereka juga selalu membahas masa depan bersama seperti pekerjaan mereka kedepannya namun, untuk pandangan masa depan yang lebih jauh seperti menikah mereka belum membahas sampai sana karena dari penjelasan melalui wawancara mereka baru mau merintis dan fokus untuk bekerja untuk masa depan. Selain itu keluarga dari dua belah pihak pasangan informan pertama belum saling bertemu dikarenakan mereka terlibat hubungan saat sudah terpisah oleh jarak atau beda negara sehingga mereka belum bisa bertemu bersama dikarenakan AA tidak pernah pulang ke Indonesia setiap libur kuliah dan AA bisa pulang disaat kuliahnya sudah selesai. Mereka biasanya menghabiskan waktu bersama teman mereka masing-masing disaat salah satu dari mereka sibuk dan tidak bisa berkomunikasi secara intens.

Berbeda dengan informan kedua, peneliti melihat bahwa pasangan kedua juga selalu melakukan aktivitas menyenangkan seperti menonton dan merayakan hari-hari spesial seperti ulang tahun, untuk menjaga kepercayaan mereka selalu meyakinkan satu sama lain dengan memberi kabar setiap saat namun dari yang peneliti temukan pihak perempuan selalu merasa cemburu dan juga khawatir karena berhubungan jarak jauh dan menurutnya sangat sulit karena yang awalnya mereka tidak ldr namun setelah 3 bulan pacaran mereka harus terpisah sehingga sulit bagi nya, berbeda dengan pihak laki-laki ia selalu percaya dengan pasangannya karena dari hasil wawancara ia menyatakan bahwa ia sudah percaya sepenuhnya dengan pasangan, selain itu pasangan kedua juga selalu membahas masa depan bersama ketika bertemu secara langsung ketika pada saat AR pulang liburan ke Indonesia, dan dari yang peneliti temukan bahwa pasangan kedua ini selalu membahas masa depan ke jenjang lebih serius yaitu pernikahan dan memang keluarga dari kedua belah pihak dekat dan mengenal satu sama lain dan dari pihak perempuan memang sering bepergian bersama keluarga laki-laki meskipun pihak laki-laki belum pulang ke Indonesia. Selain itu ketika salah satu dari mereka sibuk mereka menghabiskan waktunya dengan orang sekelilingnya, seperti yang dilakukan pihak perempuan ia selalu bepergian dengan keluarga pasangannya meskipun pasangannya belum pulang ke Indonesia sehingga hal tersebut dapat membantunya untuk menghilangkan rasa sedih saat rindu pasangannya. Berbeda dengan pihak laki-laki ia hanya bisa bermain dengan temannya karena jauh dari keluarga.

Berbeda juga dengan pasangan informan tiga, dimana mereka sangat terbatas untuk melakukan aktivitas menyenangkan namun ketika salah satu dari mereka yang

berulang tahun mereka selalu mengusahakan untuk merayakan bersama meskipun hanya melalui *facetime* saja. Dan untuk menjaga kepercayaan yang mereka jelaskan peneliti menemukan bahwa mereka hanya bisa saling percaya saja meskipun dari pihak perempuan ia selalu di takuti oleh rasa kekhawatiran dan juga cemburu namun ia selalu memaksakan diri untuk percaya saja dengan pasangannya selagi pasangannya bisa menjelaskan menenangkan ia, sama seperti halnya dari pihak laki-laki dimana ia juga mengakui bahwa ia termasuk kedalam orang yang sangat cemburuan karena melihat bahwa pasangannya memang suka *party* dengan teman-temannya namun ia juga harus percaya dengan pasangannya. Karena memang sudah konsekuensi bagi mereka dalam menjalani hubungan jarak jauh ini maka dapat disimpulkan mereka kurang dalam menerapkan kepercayaan didalam hubungannya. Selain itu mereka juga selalu *sharing* tentang masa depan namun mereka dalam memandang masa depan masih jauh dari pernikahan dikarenakan mereka hanya fokus untuk membahas pekerjaan dan juga mempersiapkan tempat liburan yang akan dikunjungi bersama meskipun itu hanya *planning* saja dan belum tentu dilaksanakan. Karena mengingat pihak laki-laki tidak bisa pulang ke Indonesia sebelum ia lulus, karena tempatnya yang sangat jauh dan tentu biaya transportasi yang sangat mahal. Selain itu disaat salah satu dari mereka sibuk dan susah untuk berkomunikasi pihak perempuan tidak meluangkan waktunya dengan orang sekitarnya guna membantu menemaninya saat merasa sedih, ia hanya berdiam diri dengan melihat foto atau video bersama pasangannya bahkan ia membaca kembali isi *chat* pasangannya, berbeda dengan pihak laki-laki ia menghabiskan waktunya dengan bermain bersama temannya saat merasa sedih.